

**PERAN GANDA PEREMPUAN DI DESA SALAKAN POTORONO  
BANGUNTAPAN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi sebagai syarat memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Hilmy Raihan Audi**

**17107020065**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DA HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hilmy Raihan Audi

Prodi : Sosiologi

NIM : 17107020065

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Yang menyatakan



Muhammad Hilmy Raihan Audi

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Hilmy Raihan Audi

NIM : 17107020065

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Ganda Perempuan di Desa Salakan Potorono  
Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Maret 2024  
Pembimbing,

  
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
NIP: 19721018 200501 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-593/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GANDA PEREMPUAN DI DESA SALAKAN POTORONO  
BANGUNTAPAN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HILMY RAIHAN AUDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020065  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6639cd278b918



Penguji I  
Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66398e79b980a



Penguji II  
Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 663487669b6fb



Yogyakarta, 28 Maret 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6639e7e31e71

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin  
Dengan penuh rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT, Skripsi ini  
akan saya persembahkan untuk:

Keluarga saya Bapak Heri Purnomo, Ibu Fransisca Kristiyani, Mas Afif, Mbak  
Bella dan Rinjani yang selalu mendoakan, mendukung setiap langkah serta impian  
baik dari segi moril maupun materiil.

Keluarga besar PP. Fadlun Minalloh, Bapak KH. Muhammad Khatib Masyhudi,  
Ibu Ny. Hj. Nur Nadhifah, Gus Ahmad Faiz Abiyoso, Ning Naila Rohmatus  
Saniya, Gus Faishol Abimanyu, Ning Adrina Manzilatis Sakina, Gus Idham  
Abdul Ghani, Ning Chakimatul Munawaroh, Ning Mariya Ghaniya, Ning Rufaida  
Arwa Ayesha, Dewan Qori'in/at, Jajaran Pengurus, serta Kawan-kawan  
seperjuangan di PP. Fadlun Minalloh yang telah membimbing, mengarahkan, dan  
memberikan banyak pelajaran baik tentang agama, maupun pelajaran tentang  
segala aspek dalam kehidupan yang tidak akan mungkin saya dapatkan di tempat  
lain.

Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., yang telah memberikan  
bimbingan, nasehat, bantuan, dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan  
skripsi ini.

Almamater UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat yang telah memberi saya ilmu  
khususnya pada bidang sosiologi, terkhusus untuk dosen sosiologi terima kasih  
banyak Bapak/Ibu telah memberikan ilmu dan pengalaman ketika di bangku  
kuliah.

Kawan-kawan yang saya sayangi namun tidak dapat saya banggakan, Ilyas  
Syatori, Rahyan Satria, Galih Dilli, Anom Panayom dan Alma Arif yang  
senantiasa membantu menertawakan setiap masalah dalam kehidupan dan  
memberi semangat dengan cara yang paling menyebarkan.

Kawan-kawan PT Pioner Fibi Media, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi salah satu bagian dari Eiko Visual Solution.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dan mendukung dalam proses perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.



## **MOTTO**

Asalkan Engkau tidak marah kepadaku, Ya Tuhanku,  
maka aku tidak peduli bagaimana nasibku di dunia.

**( Nabi Muhammad SAW )**

Tanamlah eksistensi dirimu di bawah tanah ketiadaan.  
Karena sesuatu yang tumbuh dari biji yang tidak ditanam,  
maka ia tidak akan berbuah sempurna

**( Ibnu Athaillah As-Sakandari )**

Dunia itu ibarat bayangan. Bila kau kejar, dia akan lari darimu  
Namun bila kau palingkan badanmu, maka dia tidak memiliki pilihan selain  
mengikutimu.

**( Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah )**

Segala sesuatu akan dimudahkan untuk apa yg telah diciptakan untuknya

**( Anonymous )**

Ketika Alla SWT menggerakkan lidahmu untuk berdoa, ketahuilah bahwa Dia  
berkehendak untuk memberimu.

**( Ibnu Athaillah As-Sakandari )**

*Punk is doing what you think is right, on your own terms, not answering to  
anybody else and not letting people tell you how you should live your life.*

**( Ramones )**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji saya haturkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala kasih sayangNya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan berkah kemudahan dari Nya. Adapun sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Beliau yang telah membawa kita dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman yang tercerahkan.

Tidak lupa, penulis sampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan tugas akhir. Pihak-pihak tersebut antar lain:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodiq, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S. Sos., M. A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus yang telah banyak memberikan arahan kepada saya selama menempuh pendidikan.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan kepada saya selama menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A. selaku penguji satu skripsi saya yang telah memberikan banyak masukan untuk Tugas Akhir saya sehingga dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Agus Saputro M.Si. selaku penguji dua skripsi saya yang telah memberikan banyak masukan untuk Tugas Akhir saya sehingga dapat selesai dengan baik.
- 7.



8. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu dan teladan yang baik.
9. Keluarga saya bapak, ibu, mas Afif, Mbak Bella dan Rinjani yang sudah menididik, membimbing, mendoakan dan memberikan kasih sayang selama ini, serta memberikan dukungan materi dan non materi.
10. Seluruh narasumber yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses pengambilan data di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta
11. Kawan-kawan Sosiologi angkatan 2017 yang telah menjadi teman berjuang dan berproses selama menempuh pendidikan.
12. Pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.
13. Dan yang terakhir untuk diri saya Muhammad Hilmy Raihan Audi yang memilih untuk tidak meyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan oleh karenanya sangat diperlukan kritik dan masukan yang membangun sehingga dapat membantu dalam perbaikan kearah yang lebih baik. Terimakasih

Yogyakarta, 18 Maret 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Muhammad Hilmy Raihan Audi  
NIM 171070200

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ganda perempuan dan dampak apa saja yang dirasakan perempuan didalam kehidupan keseharian mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan diantaranya alasan perempuan yang bertempat tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul memilih peran ganda dikarenakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu juga bertujuan untuk menggunakan dan memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki, seperti kemampuan berdagang, kemampuan menjahit, dan kemampuan untuk bekerja ditempat lain. Dampak yang ditimbulkan dari peran ganda terhadap kehidupan perempuan meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif diantaranya, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, adanya kesempatan bagi perempuan untuk menggunakan dan memaksimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu, dampak negatifnya adalah beban kerja yang berlipat karena perempuan harus mengurus urusan rumah tangga dan harus bekerja pada sektor publik, perhatian kepada anak menjadi sangat berkurang karena mereka harus bekerja, hal tersebut tentunya menyebabkan anak kurang kasih sayang dan kurang perhatian dari kedua orang tua mereka.

**Kata Kunci:** *Peran Ganda, Perempuan, Bekerja, Rumah Tangga*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PERAN GANDA PEREMPUAN DI DESA SALAKAN POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA .....	i
SURAT PERNYATAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Landasan Teori .....	13
G. Kerangka Konseptual .....	17
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	25
BAB II .....	27
SEJARAH DAN KEADAAN MASYARAKAT DESA SALAKAN POTORONO .....	27
A. Sejarah Singkat Desa Potorono .....	27
B. Letak Geografis .....	28
C. Visi Misi Desa Potorono Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta .....	29

D. Keadaan Sosial Ekonomi .....	31
E. Kondisi Sosial Budaya .....	32
BAB III .....	36
DINAMIKA PERAN GANDA PEREMPUAN DI DESA SALAKAN POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL .....	36
A. Peran Perempuan Sebagai Pendamping Suami: Sebuah Kewajiban atau Pilihan? .....	36
B. Perempuan Sebagai Pendidik Namun Tidak Mendapat Kesempatan Untuk Berpendidikan .....	44
C. Kesetaraan Suami Istri Dalam Ekonomi Rumah Tangga .....	49
D. Peran Perempuan untuk Mencari Nafkah Tambahan: Sebuah Kemajuan atau Kemunduran? .....	54
E. Tidak Hanya Untuk Keluarga, Namun Untuk Masyarakat yang Lebih Luas .....	60
BAB IV .....	64
PERAN GANDA PEREMPUAN SERTA DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN KESEHARIAN .....	64
A. Alasan Perempuan Mengambil Peran Publik .....	65
a) Meningkatkan Perekonomian Keluarga .....	66
b) Memberdayakan kemampuan yang telah dimiliki .....	67
B. Dinamika Peran Ganda yang Dilakukan Perempuan di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul .....	69
BAB V .....	79
PENUTUP .....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82
CURRICULUM VITAE .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum, peran ganda perempuan dapat digambarkan sebagai dua atau lebih peran yang harus dijalankan oleh masing-masing perempuan dalam waktu yang bersamaan. Peran-peran ini biasanya berkaitan dengan pengalaman perempuan dalam menjalankan peran domestik, sebagai pengurus rumah tangga, dan peran perempuan dalam menjalankan peran publik, yang biasanya ditemukan dalam dunia pekerjaan<sup>1</sup>. Dalam konsep peran ganda ini, perempuan tidak lagi hanya bekerja di sektor domestik, tetapi juga sektor publik.

Peran ganda perempuan adalah perilaku dan tindakan sosial yang membuat keluarga menjadi stabil dan harmonis. Keterlibatan perempuan dalam memaknai peran ganda ini biasanya pada peran publik dan domestik.<sup>2</sup>

Setiap hal yang berkaitan dengan kegiatan yang terjadi di dalam rumah tangga akan dikategorikan sebagai ranah domestik. Orang yang paling dekat dengan ranah ini adalah perempuan. Kehadiran perempuan di ranah domestik ini seolah sudah menjadi kodrat alaminya<sup>3</sup>. Namun disisi lain, saat ini sering kita saksikan seorang perempuan yang sudah banyak berperan didalam sektor publik, salah satunya adalah untuk bekerja, dimana saat ini banyak sekali perempuan bekerja sebagai pegawai, buruh, pedagang, dan lain sebagainya. Terdapat banyak

<sup>1</sup> Yuliana, *Beban Ganda Perempuan (Studi kasus: Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba)*, 2018, hlm. 17

<sup>2</sup> <https://unm.ac.id/peran-ganda-perempuan-menciptakan-pergeseran-nilai-dalam-keluarga>

<sup>3</sup> Umaimah Wahid dan Ferrari Lancia, *Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday*, Mediator: Jurnal Komunikasi, Vol 11 No.1 : 106-118 (2018). 110.

alasan mengapa kini perempuan mulai banyak berperan diluar rumah, salah satunya adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Menurut laporan BPS, pada tahun 2020, sekitar 50,70 juta penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah perempuan. Jumlah ini lebih tinggi 2,63% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sekitar 49,40 juta orang.<sup>4</sup> Kemudian, menurut BPS, pada tahun 2021, akan ada 36,20% lebih banyak perempuan yang bekerja dibandingkan tahun 2020. Angka ini meningkat 1,55% dari tahun 2020, yang angkanya 34,65%.<sup>5</sup>

Ada berbagai faktor yang menyebabkan seorang perempuan bekerja. Dalam penelitiannya, Desak Putu Eka Nilakusumawati dan Made Susilawati, menyebutkan bahwa peneliti Nilakusumawati pada tahun 2009 melakukan penelitian yang mengkaji terkait kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi informal di Denpasar. Temuan penelitian, yang mengambil data dari studi kasus pedagang canang sari, menunjukkan bahwa alasan pekerja perempuan berada di dunia kerja adalah karena mereka harus bekerja untuk meringankan beban suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Alasan ini disampaikan oleh sekitar 86,0 persen responden penelitian. Sebaliknya, alasan untuk aktualisasi diri dan mencari afiliasi diri untuk bersosialisasi dilaporkan oleh 11,3 persen responden, dan alasan lainnya dilaporkan oleh hanya 2,7 persen responden.<sup>6</sup>

4

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/07/perempuan-indonesia-paling-banyak-bekerja-sebagai-tenaga-usaha-penjualan>

5

<https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>

<sup>6</sup> Desak Putu Eka Nilakusumawati dan Made Susilawati. "Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar" Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Vol. VII No. 1 : 26-31 (2012). 26.

Selain beberapa alasan yang disebutkan di atas, peneliti Hernamawati mencatat dalam penelitiannya di tahun 2009 bahwa ada beberapa alasan mengapa perempuan memasuki dunia kerja. Salah satu alasannya antara lain untuk meningkatkan standar hidup, membayar hutang, mengurangi ketergantungan terhadap suami, dan meningkatkan status sosial.<sup>7</sup>

Berangkat dari peran domestik dan publik yang dilaksanakan oleh para perempuan, penulis kemudian tertarik untuk membahas isu-isu terkait gender. Menurut *Webster's New World Dictionary*, gender mengacu pada perbedaan yang dapat diamati antara laki laki dan perempuan berdasarkan nilai dan tingkah laku mereka.<sup>8</sup> Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa gender merupakan produk yang dibentuk oleh kondisi sosial, budaya, dan lingkungan.

Isu-isu gender dalam kehidupan domestik dan publik menyoroiti persoalan yang muncul dari adanya ideologi gender. Persoalan tersebut berupa bias gender atau ketimpangan yang berujung pada diskriminasi dan eksploitasi terhadap salah satu pihak, yaitu pihak perempuan yang dirugikan, sementara pihak lain diuntungkan.<sup>9</sup>

Peran ganda perempuan merupakan produk yang lahir dari ketimpangan gender di skala keluarga. Konsep peran ganda perempuan, di sisi lain, nampaknya berangkat dari paradigma yang sama, yaitu adanya hubungan dikotomis antara ranah domestik dan publik. Dalam perjalanannya, konsep peran ganda justru

<sup>7</sup> Ibid. 26.

<sup>8</sup> Nassaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, (Jakarta; Dian Rakyat, 2010), hlm 29

<sup>9</sup> Umaimah Wahid dan Ferrari Lancia. "Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday" *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol 11 No.1 : 106-118 (2018). 110.

sering kali menimbulkan banyak kebingungan, alih alih dapat memberdayakan perempuan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari paradigma yang dipakai masih belum dapat membebaskan diri dari corak berfikir dikotomi. Ruang publik dan domestik terpisahkan secara diametral. Jika kemudian keterlibatan perempuan di berbagai sektor dipilah-pilah dengan kategori peran ganda, maka hal ini tidak dapat diterima karena akan menyebabkan penurunan mentalitas dikotomis<sup>10</sup>.

Di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul, terdapat banyak perempuan yang mengambil peran publik untuk meningkatkan perekonomian keluarga, bahkan beberapa di antaranya menjadi tulang punggung keluarga. Hal ini dikarenakan banyak dari suami mereka yang tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, hal tersebut kemudian mendorong perempuan untuk bekerja. Bagi mereka yang bekerja, biasanya mereka bekerja sebagai buruh, buruh di industri rumah tangga, atau menjadi pedagang. Adapun peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tersebut sudah dilakukan sejak lama. Dari penjelasan tersebut, demi mengetahui peran ganda yang dilakukan ibu rumah tangga peneliti memiliki fokus penelitian tentang peran ganda perempuan di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada masalah umum berikut ini:

1. Bagaimana perempuan menjalankan peran gandanya?
2. Bagaimana dinamika peran ganda yang dilakukan oleh perempuan di

Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul?

<sup>10</sup> Supartiningsih, "Peran Ganda Perempuan, Sebuah Analisis Filosofis Kritis", Jurnal filsafat, April 2003, Jilid 33, Nomor 1



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari masalah di atas tentang Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji bagaimana "*Peran Ganda Perempuan di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantu*".
- b) Memberikan informasi tentang dinamika praktik peran ganda yang dilakukan oleh perempuan di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat yang sulit untuk dilewatkan dari penelitian ini:

#### 1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang sosiologi.

#### 2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penelitian lebih lanjut dan edukasi bagi penulis dan mahasiswa tentang peran ganda dan kedudukan dalam keluarga ketika perempuan turut serta dalam mencari nafkah.

Sedangkan bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat pengetahuan bagi masyarakat, terutama laki-laki tentang peran ganda.

## E. Tinjauan Pustaka

Beberapa buku dan literatur yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini antara lain:

Buku Mansur Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, membahas tentang peran perempuan dalam mempengaruhi perubahan sosial di masyarakat<sup>11</sup>.

Lailatul Mukaromah dalam skripsinya yang berjudul *Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng dalam Menunjang Perekonomian Keluarga*. Penelitian ini dilakukan di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.<sup>12</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan terkait peran ganda yang dilakukan oleh perempuan. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan. Penelitian tersebut terfokus pada jenis pekerjaan pembuat genteng yang dilakukan perempuan yang ada di Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Di sisi lain, fokus kajian peneliti tidak terbatas pada satu jenis pekerjaan saja, melainkan berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul.

Beti Aryani dalam skripsinya yang berjudul *Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. Upaya perempuan Desa Tanjung Setia dalam

<sup>11</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

<sup>12</sup> Lailatul Mukaromah, *Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng dalam Menunjang Perekonomian Keluarga*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2018.

mendukung perekonomian masyarakat melalui berdagang ikan dilakukan secara mandiri, baik dalam pengawetan ikan, dan mengelola menjadi ikan asap.<sup>13</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan pada pemberdayaan perempuan.. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian yang berorientasi pada objek. Penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam Islam. Sedangkan penelitian peneliti tidak hanya berfokus pada peran perempuan dalam islam, namun lebih umum.

Hassanatanajjah dalam skripsinya yang berjudul Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir. Berdasarkan penelitian tersebut, keikutsertaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga baik berupa keterampilan yang dimiliki, kemampuan untuk bekerja di tempat lainnya, maupun pengetahuan berdagang yang dimiliki<sup>14</sup>.

Penelitian ini memiliki persamaan pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Pada penelitian ini, Hassanatanajjah tidak hanya berfokus hanya pada satu jenis pekerjaan, tetapi berbagai jenis pekerjaan, seperti penjahit pakaian, pedagang kelontong, pedagang sayur dan lain sebagainya. Namun terdapat perbedaan pada tempat penelitian. Hassanatanajjah melakukan penelitian selama berada di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir. Di sisi lain, Sedang penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul.

<sup>13</sup> Beti Aryani, *Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017

<sup>14</sup> Hassanatanajjah, *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin Zuhdi dengan judul *Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki motivasi utama sebagai pekerja di ranah domestik, namun setelah beberapa waktu, terjadi pergeseran fokus dari ranah domestik ke ruang publik. Ada beberapa faktor yang mendorong perempuan untuk mencari pekerjaan di sektor publik yang berkaitan dengan nilai-nilai ekonomis (perekonomian) di dalam keluarga, serta untuk memanfaatkan perannya sebagai manusia yang seutuhnya tanpa ada diskriminasi bagi perempuan.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung dengan judul *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Nata*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran ganda yang dimiliki oleh perempuan memberikan mereka keuntungan di bidang ekonomi. Hal ini kemudian berdampak positif meningkatkan pendapatan bagi keluarga, meringankan beban suami untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dengan cara bertani. Peran dalam bidang keluarga yaitu ibu rumah tangga juga mampu diatasi dengan cara bekerja sama dengan anak dan kepala keluarga.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Rostiyati dengan judul *Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur*. Berdasarkan hasil penelitian, mereka mampu mengembangkan strategi adaptasi yang memungkinkan ganda dapat dilakukan dengan sukses. Upaya yang dilakukan

<sup>15</sup> Syaifuddin Zuhdi, *Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*, Jurnal Hukum JURISPRUDENCE, 8.2 (2018), 81

<sup>16</sup> Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung, *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Nata*, Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan, 1.1 (2020), 58

adalah menciptakan sumber usaha baru, mengatur alokasi waktu, dan meningkatkan keterampilannya mengikuti berbagai pelatihan, serta usaha simpan pinjam.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dania Aini dengan judul Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja di Dusun Kaplingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai alasan yang mendasari dalam proses pengambilan keputusan perempuan bekerja yaitu sebagai ajang untuk aktualisasi diri, sarana ibadah, membantu perekonomian keluarga, keinginan dari diri sendiri, bosan di rumah, serta adanya kesempatan bekerja yang dirasa sayang jika dilewatkan begitu saja. Berbagai alasan tersebut masing-masing tidak selalu memiliki fungsi laten (fungsi yang diharapkan) tetapi juga terdapat fungsi manifest (fungsi yang tidak diharapkan).<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Susanto Putri dan Prawinda Putri Anzari dengan judul Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di atas, status pekerjaan perempuan di wilayah pedesaan, serta peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari, juga diteliti. Peran-peran tersebut adalah peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan aspek pekerjaan pokok. Individu dengan ekonomi yang lebih rendah akan memiliki jam kerja yang lebih tinggi, hingga 11.15 jam setiap harinya. Partisipasi perempuan dalam kegiatan domestik tidak secara otomatis menjadikan perempuan

<sup>17</sup> Ani Rostiyati, *Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur*, Jurnal Patanjala, 20.2 (2018), 187

<sup>18</sup> Dania Aini, *Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja di Dusun Kaplingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta)*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret 2016.

sebagai petani. Banyak perempuan di pedesaan percaya bahwa kontribusi perempuan di lahan pertanian adalah untuk membantu suami. Kaum perempuan akan merasa bertahan di pertanian, karena perempuan secara masif dilibatkan dalam berbagai keputusan di pertanian, hak menjadi anggota kelompok tani, distribusi hasil panen, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Annisya Triana dan Hetty Krisnani dengan judul *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L UNPAD Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa para ibu dari anggota staf K3L mampu melaksanakan kedua peran tersebut dengan sukses. Meskipun bekerja, mereka tidak terpengaruh dan tetap teguh dalam menjalankan tugas mereka di sektor domestik.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Bimono dengan judul *Peran Ganda Perempuan Pedagang di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Temuan ini mengungkapkan keterlibatan dominan perempuan atas laki-laki dalam usaha ekonomi di dalam Pasar Beringharjo. Perempuan secara jelas diposisikan sebagai pelaku utama, sementara laki-laki memainkan peran sebagai pendukung, dikaitkan dengan keuntungan yang dirasakan perempuan dalam melihat kegiatan pasar tradisional ini. Ciri-ciri seperti pengalaman, ketaatan dalam tawar-menawar, dan kemampuan untuk memanfaatkan kesenjangan informasi dianggap penting untuk keberhasilan pedagang. Faktor-faktor yang memotivasi mendorong keterlibatan

<sup>19</sup> Amelia Susanto Putri dan Prawinda Putri Anzari, *Dinamika Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani di Indonesia*, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1.6 (2021), 757.

<sup>20</sup> Annisya Triana dan Hetty Krisnani, *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L UNPAD Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga*, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2018), 188

perempuan meliputi membantu suami mereka dalam menambah pendapatan keluarga, mengakses peluang kerja di pasar tradisional, membina koneksi sosial, dan mencukupi kebutuhan pribadi tanpa membebani suami. Namun, peran ganda perempuan dalam perdagangan di Pasar Beringharjo ini menghasilkan keluhan fisik, stres psikologis, dan waktu keluarga yang terbatas karena komitmen pekerjaan yang meningkat.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Winata, Siti Nurjannah, dan Ika Wijayanti dengan judul Peran Ganda Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Temuan menunjukkan bahwa perempuan di Desa Tamekan, Distrik Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, terlibat dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan publik karena alasan ekonomi dalam keluarga mereka. Keterlibatan mereka dalam pekerjaan berfungsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tetapi juga berkontribusi untuk memberdayakan perempuan, menambah peran pengambilan keputusan mereka, dan memudahkan budaya patriarki yang berlaku. Para wanita ini melakukan peran beragam, mulai dari buruh tani dan pedagang kebutuhan dasar, hingga karyawan sebuah perusahaan. Manfaat yang diperoleh dari peran ganda ini termasuk mempertahankan keuangan keluarga, membina hubungan sosial yang lebih kuat dalam keluarga dan masyarakat, dan memperluas keterlibatan dengan masyarakat, sarana hiburan dan rasa menjadi tulang punggung keluarga. Meskipun profesi seperti buruh tani atau pedagang tidak menghasilkan kemakmuran ekonomi yang cepat karena upah yang relatif

<sup>21</sup> Agung Bimono, *Peran Ganda Perempuan Pedagang di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, 6.6 (2017), 1

rendah, namun dengan mencapai kemandirian ekonomi dapat memberdayakan para wanita ini untuk secara aktif berkontribusi pada kebutuhan keluarga dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Tekanan sosial-ekonomi pada perempuan semakin mendorong mereka ke arah progresif dan mencari kesetaraan dengan laki-laki.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mifthikhatul Jannah dan Puji Lestari dengan judul *Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Buruh Perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumi Palsara Persada, Temanggung, Jawa Tengah)*. Menurut temuan penelitian, dapat diketahui bahwa latar belakang informan buruh perempuan bekerja di Pabrik Kayu PT Albasia Bhumi Palsara Persada adalah lingkungan, pendidikan, dan ekonomi. Peran yang dijalankan oleh informan yang menjalankan peran ganda adalah peran sosial, publik, dan domestik. Peran ganda ini memiliki dampak positif pada kesejahteraan ekonomi keluarga saat mereka bekerja, yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ninin Ramadani dengan judul *Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat*. Hasil dari penelitian ini terdapat kendala yang dijelaskan dari pengalaman penenun batik. Kendala tersebut berupa kendala internal dan eksternal. Kendala internal berupa lelah fisik, mental, malas, dan jenuh, sedangkan penyebab eksternal adalah

<sup>22</sup> Aldi Winata, Siti Nurjannah, dan Ika Wijayanti, *Peran Ganda Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*, Seminar Nasional Sosiologi Universitas Mataram, 3 (2022), 2

<sup>23</sup> Siti Mifthikhatul Jannah dan Puji Lestari, *Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Buruh Perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumi Palsara Persada, Temanggung, Jawa Tengah)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, 7.1 (2018), 1



adanya keterbatasan dalam waktu. Dampak yang menimpa perempuan pengerajin batik dalam menjalankan peran gandanya adalah positif dan negatif. Dampak negatif adalah berkurangnya waktu untuk keluarga, kemudian dampak positifnya adalah memperoleh penghasilan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, adanya kerja sama antar suami, istri dan anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, meningkatkan keterampilan dalam membatik, memperluas lingkungan sosial karena mengikuti kegiatan di masyarakat.<sup>24</sup>

Dari beberapa penelitian tersebut, penulis mencoba untuk meneliti lebih jauh tentang peran ganda perempuan di desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara kepada ibu-ibu yang melaksanakan peran ganda. Penulis mencoba menganalisis realitas tersebut dengan teori gender dan juga teori peran.

Berangkat dari teori gender dan teori peran, kemudian penulis mencoba menganalisis tentang kesetaraan gender yang telah mengangkat hak-hak perempuan untuk dapat bekerja dan juga memiliki peran aktif didalam masyarakat ataupun didalam keluarga, khususnya peran untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

## **F. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori gender. Menurut *Webster's New World Dictionary*, gender mengacu pada perbedaan yang dapat diamati antara laki laki dan perempuan berdasarkan nilai dan tingkah laku mereka.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Ninin Ramadani, *Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat*, Jurnal Sosietas 6.2 (2016)

<sup>25</sup> Nassaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, (Jakarta; Dian Rakyat, 2010), hlm 29

Dalam bukunya, Mansour Fakih membendakan antara gender dan seks (jenis kelamin). Pengertian seks lebih condong kepada ciri biologis yang melekat, tidak dapat dipertukarkan ataupun berubah. Dalam hal ini, seks biasanya diidentikan dengan pemberian tuhan atau *kodrat*.<sup>26</sup> Sedangkan gender diartikan Mansour Fakih sebagai sifat yang melekat pada laki laki atau perempuan yang dibentuk oleh lingkungan sosial masyarakat. Sifat tersebut dibentuk melalui ruang dan waktu dan dapat dipertukarkan antara laki laki dengan perempuan sehingga dapat berubah seiring berjalannya waktu dan juga terdapat perbedaan antara satu tempat dengan tempat lainnya. Dengan kata lain, seks merupakan jenis kelamin biologis, sedangkan gender merupakan jenis kelamin sosial. Sehingga terdapat perbedaan antara laki-laki dengan perempuan terkait peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam lingkungan sosial masyarakat.<sup>27</sup>

Dalam menjernihkan perbedaan antara seks dan gender, sering terjadi kerancuan dan pemutarbalikan fakta tentang makna seks dan gender. Seperti yang terjadi saat ini, masyarakat sering menganggap gender sebagai kodrat yang berarti ketentuan biologis atau ketentuan tuhan, padahal pada dasarnya gender adalah konstruk sosial. Misalnya saja sering diungkapkan bahwa melakukan pekerjaan rumah dan mendidik anak merupakan kodrat perempuan. Padahal kenyataannya melakukan pekerjaan rumah dan mendidik anak adalah peran gender yang dijalankan perempuan merupakan hasil dari konstruksi sosial oleh

<sup>26</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 7.

<sup>27</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 8.

masyarakat tertentu.<sup>28</sup> oleh karena itu, boleh jadi urusan melakukan pekerjaan rumah dan mendidik anak dilakukan oleh laki laki. Karena hal tersebut merupakan bentuk konstruksi sosial dan bukan merupakan kodrat tuhan yang tidak dapat dipertukarkan.

Pada dasarnya, perbedaan gender tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Namun, pada kenyataannya perbedaan gender ini menimbulkan berbagai macam permasalahan terkait ketidakadilan gender, baik bagi kaum laki laki dan terutama terhadap kaum perempuan.<sup>29</sup> Beberapa permasalahan yang timbul akibat ketidakadilan gender tersebut adalah:

#### 1. Gender dan Marginalisasi Perempuan

Proses marginalisasi yang mengakibatkan kemiskinan bagi kaum laki laki dan perempuan sebenarnya terjadi di banyak masyarakat dan negara. Marginalisasi tersebut biasanya disebabkan oleh berbagai macam kejadian, seperti eksploitasi, bencana alam, atau penggusuran. Namun terdapat bentuk marginalisasi atas satu jenis kelamin, yaitu perempuan. Marginalisasi atau pemiskinan tersebut bersumber dari tafsir agama, keyakinan tradisi, asumsi ilmu pengetahuan, ataupun kebijakan pemerintah.

#### 2. Gender dan Subordansi

Anggapan bahwa perempuan merupakan makhluk yang irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak mampu memimpin merupakan pandangan

<sup>28</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 11.

<sup>29</sup> Ibid. 12

yang muncul akibat ketidakadilan gender. Hal tersebut berdampak pada munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi tidak penting.

### 3. Gender dan Stereotipe

Secara umum stereotipe merupakan melabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok. Namun sayangnya stereotipe tersebut menimbulkan berbagai ketidakadilan. Salah satu ketidakadilan yang muncul dari stereotip adalah ketidakadilan gender. Banyak sekali ketidakadilan yang bersumber dari gender, dan menyebabkan ketidakadilan pada salah satu jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan. Seperti contohnya anggapan masyarakat bahwa perempuan berkewajiban untuk melayani suami. Stereotipe ini kemudian berakibat pendidikan perempuan dinomorduakan. Selain itu, banyak peraturan pemerintah, kultur, keagamaan dan kebiasaan masyarakat yang dikembangkan karena stereotipe tersebut.

### 4. Gender dan Kekerasan

Kekerasan (violence) adalah serangan atau invansi (assault) terhadap integritas mental psikologis ataupun fisik seseorang. Kekerasan yang terjadi pada seseorang biasanya bersalah dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan bersumber dari anggapan gender. Pada dasarnya kekerasan gender berasal dari ketidaksetaraan kekuatan yang terdapat dalam masyarakat. Beberapa kekerasan dapat dikategorikan sebagai kekerasan gender. Seperti contohnya pemerkosaan terhadap perempuan, kekerasan dalam bentuk pelacuran, kekerasan dalam bentuk pemukulan atau serangan fisik, dan lain sebagainya.

### 5. Gender dan Beban Kerja

Adanya anggapan bahwa perempuan memiliki sifat mendidik dan lemah lembut kemudian menempatkan perempuan untuk mengerjakan seluruh pekerjaan rumah. Konsekuensinya, kaum perempuan harus bekerja keras dan lama untuk mengerjakan seluruh pekerjaan rumah, mulai dari memasak, mengurus anak, dan membersihkan rumah. Dikalangan masyarakat kelas menengah bawah, beban kerja tersebut harus ditanggung perempuan seorang diri. Terlebih jika perempuan harus ikut bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, maka beban yang akan ditanggung perempuan akan menjadi berlipat ganda.

Dari ketidakadilan gender tersebut, perempuan akan sangat dirugikan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari paradigma yang dipakai masih belum dapat membebaskan diri dari corak berfikir dikotomi. Ruang publik dan domestik terpisahkan secara diametral. Jika kemudian keterlibatan perempuan di berbagai sektor dipilah-pilah dengan kategori peran ganda, maka hal ini tidak dapat diterima karena akan menyebabkan penurunan mentalitas dikotomis.

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1. Pengertian Peran**

Peran mengacu pada kelas sosial yang diharapkan yang dimiliki anggota masyarakat umum.<sup>30</sup> Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan atau dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan sosial atau kedudukan di dalam suatu organisasi. Definisi istilah "peran" dalam bahasa Inggris adalah "tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan usaha." "Tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan" adalah definisi yang diberikan. Peran

<sup>30</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>

digambarkan sebagai tingkah yang mungkin dimiliki oleh orang-orang yang terlibat dalam masyarakat. Di sisi lain, peranan mengacu pada tindakan yang diambil seseorang dalam studi tertentu.<sup>31</sup>

Konsep peran secara historis telah tertanam dalam keberadaan manusia, terutama pada wanita sejak awal. Peran, digambarkan berdasarkan tujuannya, terdiri dari:

- a) Peran domestik mencakup tugas-tugas yang terutama didedikasikan untuk mengelola urusan rumah tangga, tanpa menghasilkan pendapatan keuangan, dengan hanya berfokus pada perawatan dan pemeliharaan rumah tangga.
- b) Peran publik melibatkan kegiatan yang dilakukan di luar lingkup domestik, yang bertujuan menghasilkan uang atau menghasilkan pendapatan.

Pembagian peran sosial meliputi:

- a) Peran produksi memerlukan keterlibatan kerja yang menghasilkan pendapatan moneter, berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- b) Peran reproduksi melibatkan tugas-tugas kerja yang penting untuk kepentingan manusia dan keluarga, termasuk pengasuhan anak, tanggung jawab pangan, dan persalinan, memastikan kelangsungan hidup dan kontinuitas.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

<sup>32</sup> Samsidar, *Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga*, jurnal An Nisa, Vol. 12, No. 2, Desember 2019, pp. 655-663

## **2. Peran Ganda**

Secara umum, peran ganda perempuan mengacu pada dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh perempuan selama periode waktu bersama. Terlepas dari kenyataan bahwa kisah-kisah ini umumnya terkait dengan pengalaman perempuan di lingkungan rumah tangga, seperti pekerjaan rumah tangga, serta pengalaman perempuan di lingkungan publik, yang biasanya ditemukan di peran pekerjaan<sup>33</sup>. Menurut teori peran ganda semacam ini, perempuan tidak lagi hanya dipekerjakan di sektor domestik tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor publik.

Peran ganda perempuan merupakan perilaku dan tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni dalam keluarga. Keterlibatan perempuan dalam melakoni peran ganda biasanya pada peran publik dan peran domestik.<sup>34</sup>

## **3. Peran Perempuan dalam Keluarga**

Terkait dengan peran seorang perempuan, seorang perempuan memiliki peran tambahan, bahkan memiliki sifat peran majemuk, yang meliputi menjadi istri, ibu, anggota rumah tangga, dan seorang manusia. Untuk memperjelas, penulis mengutip sebagai berikut:

### **a) Peran sebagai istri**

Di komunitas, seorang kedudukan wanita sering menjadi identitas sosialnya. Status ini disebabkan oleh aktivitas rutin yang dilakukan seorang wanita.

<sup>33</sup> Yuliana, Skripsi dengan judul “Beban Ganda Perempuan (Studi kasus: Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba)”, 2018, hlm. 17

<sup>34</sup> <https://unm.ac.id/peran-ganda-perempuan-menciptakan-pergeseran-nilai-dalam-keluarga>

Misalnya, ketika seorang anak muda menjadi orang tua, semua kegiatan mereka akhirnya berada dalam batas-batas rumah mereka, yang mengubah status sosial mereka menjadi orang tua asuh.<sup>35</sup>

b) Peran sebagai ibu

Perempuan terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk mengelola rumah tangga, memastikan kepuasan suami mereka, dan membina lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan tenang. Peran penting perempuan sebagai ibu secara signifikan berkontribusi untuk menjaga keharmonisan dan kelengkapan keluarga. Dalam konteks ini, peran seorang perempuan sebagai seorang ibu mencakup tanggung jawab berikut:

- 1) Memberikan menyusui kepada anak-anak hingga maksimal dua tahun.
- 2) Melayani sebagai pendidik utama untuk anak-anaknya, bertanggung jawab atas pengalaman belajar awal mereka.
- 3) Memelihara dan merawat anak selama tahun-tahun pembentukan mereka, mengatasi pertumbuhan fisik, intelektual, dan spiritual mereka.
- 4) Berfungsi sebagai katalis untuk perkembangan anak, menawarkan stimulasi verbal melalui komunikasi untuk membina hubungan yang kuat.<sup>36</sup>

Persyaratan bagi wanita yang berbudi luhur dan peduli adalah untuk menunjukkan pertimbangan kepada anak-anak mereka dan dapat membimbing mereka sehingga mereka tumbuh menjadi baik, orang dewasa yang bertanggung

<sup>35</sup> Hassanatunajjah, Skripsi dengan judul “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir”, 2020, hlm. 15-16.

<sup>36</sup> Hassanatunajjah, Skripsi “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir”, hlm. 16



jawab yang dapat mendukung orang tua dan kakek-nenek mereka. Temuan penelitian dibagi menjadi tiga kategori:

a) Pendidikan Jasmani

Melalui pendidikan Islam, kita dapat memahami iman, kesehatan, dan kesejahteraan kaum muda. Selain itu, mereka harus melakukan olah raga yang dapat membangun anggota tubuh luar mereka.

b) Pendidikan Akal

Seorang bayi yang baru lahir telah dibekali oleh naluri, kecenderungan, dan bentuk-bentuk alamiah lainnya. Mengingat bahwa keluarga adalah sumber utama informasi untuk pendidikan anak-anak, orang tua harus menggunakan naluri anak tersebut untuk mendukung anak dan masyarakat.

c) Pendidikan Akhlak

Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan akhlak adalah dengan menanamkan prinsip-prinsip mulia akhlak dalam kehidupan anak-anak, seperti takut kepada Allah dan berusaha untuk mencapai kehendak-Nya<sup>37</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul "*Peran Ganda Perempuan di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*". Studi ini terletak di desa-desa Salakan, RT 01, 09, dan 10 di Potorono, Banguntapan Kecamatan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi khusus ini untuk penulisan adalah bahwa banyak perempuan yang bekerja. Selain

<sup>37</sup> Ibid. 167-168

itu, ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja di Desa Salakan RT 01, 09, dan 10, Potorono Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasilnya tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau metode lain.<sup>38</sup> Menurut Suukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan individu serta kelompok.<sup>39</sup> Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menyajikan materi informasi berdasarkan peristiwa aktual di lapangan.<sup>40</sup>

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah setiap individu yang berfungsi sebagai sumber informasi (informan) dan dapat memberikan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan oleh peneliti<sup>41</sup>. Dengan demikian, subjek penelitian dalam kasus ini adalah perempuan yang tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul dan memahami masalah atau topik yang sedang dipelajari,

<sup>38</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23-60

<sup>40</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), Cet.Ke-2, hlm. 309.

<sup>41</sup> Ayurestianti, *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Layanan Kesehatan Dan Pendidikan di Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018). hal 48

sehingga diharapkan bahwa mereka akan dapat memberikan informasi rinci kepada para peneliti. Berdasarkan kriteria ini, para wanita yang dipelajari adalah mereka yang sudah menikah dan bekerja. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai pegawai kelurahan Potorono bidang kependudukan untuk mendapatkan informasi terkait topik yang akan diteliti.

#### **4. Teknik Penentuan Informan**

Teknik pengumpulan informasi ini menggunakan pengambilan sampel purposive dengan kriteria. Kriteria informasi yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a) Potorono bidang kependudukan adalah satu orang. Penelitian ini sedang dilakukan untuk mendapatkan data yang andal.
- b) Perempuan yang bertempat tinggal di desa Salakan Rt. 01, 09, dan 10. Pemilihan terhadap ketiga Rukun Tetangga (RT) tersebut dikarenakan banyak perempuan yang bekerja
- c) Perempuan yang mengambil peran domestik dan peran publik.
- d) Perempuan yang bekerja sebagai penjahit, pedagang, tenaga pengajar.  
Peneliti ingin mengambil 2 orang dari masing masing pekerjaan tersebut.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan untuk beberapa perempuan usia kerja yang tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul.

Selanjutnya, untuk tujuan studi pustaka, dengan melakukan tinjauan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data-data utama yang akan digunakan dalam penelitian. Studi ini akan menggunakan teknik wawancara pada beberapa perempuan yang bekerja dan bertempat tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan teknik pengamatan, yang melibatkan melakukan pengamatan di lokasi di mana perempuan bekerja, memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana mereka bekerja.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu adalah data pendukung atau tambahan untuk melengkapi data primer atau data utama yang sudah didapatkan. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan melakukan studi pustaka melalui tinjauan literatur kemudian dari referensi buku, jurnal, skripsi, dan/atau sumber daya online yang terkait dengan penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai sumber untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, dalam sebuah penelitian menggunakan berbagai teknik berbeda untuk mengumpulkan data kualitatif

seperti wawancara, pengamatan, kuesioner, dan coretan dari dokumen dan rekaman audio ada jauh lebih banyak kata daripada angka. Karena itu, data harus terlebih dahulu "diproses" dan dianalisis sebelum digunakan.<sup>42</sup>

a. Reduksi Data

Data reduksi mengacu pada jenis analisis data yang dilakukan melalui proses pengumpulan data, pemrosesan data, analisis data, dan organisasi data sehingga data dapat dianalisis untuk konsistensi dan keragaman.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah input informasi yang diperoleh untuk kemudian menerapkan filter ke salah satu input sehingga peneliti dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan seperti data-data yang tercukupi dan terverifikasi, seguntungan disesuaikan dengan teori yang digunakan serta data yang diperoleh.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah proses penulisan dan pemahaman skripsi, bidang-bidang berikut ini membutuhkan perhatian dalam sistematisasi penulisan:

### **BAB I PENDAHULUAN**

<sup>42</sup> Yusuf, A. Muri, , Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 407

Dalam BAB I, topik yang dibahas meliputi latar belakang, rumusan masalah, tinjauan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, serta systematika pembahasa.

## BAB II GAMBARAN UMUM

Pada BAB II berisi mengenai gambaran umum tentang masyarakat Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul.

## BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bab III ini adalah studi tentang analisis data dan temuan penelitian dari seluruh populasi Desa Potorono Banguntapan Bantul.

## BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab IV ini adalah hasil penelitian, analisis data, dan analisis. Dalam hal ini, data telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan alat analisis yang dikembangkan sebelumnya.

## BAB V PENUTUP

Pada bab V ini adalah bagian terakhir yang sangat penting untuk membahas tentang kesimpulan dan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, serta penulis yang menyoroti kemunduran penelitian.

## BAB II

### SEJARAH DAN KEADAAN MASYARAKAT DESA SALAKAN POTORONO

#### A. Sejarah Singkat Desa Potorono

Desa Potorono berdiri pada tahun 1946. Lurah pertama desa Potorono adalah H.M. Chamim, dan juga beliau yang kemudian memberi nama Potorono. Desa Potorono termasuk kedalam Kapanewon Gondowulung. Pada awalnya, desa Potorono terdiri dari 3 kelurahan/kring, yaitu:

1. Kelurahan Balong, lurahnya Mangun Suwarno
2. Kelurahan Mertosan Wetan, lurahnya Sastro Tinoyo
3. Kelurahan Mayungan, lurahnya Yoso

Sebagai contoh, setiap kelurahan dimulai pada tahun 1918 selama pemerintahan kolonial Belanda, saat itu kelurahan hanya dipimpin oleh lurah tanpa bantuan perangkat desa lainnya. Kemudian, pada tahun 1922, lurah mulai dibantu oleh perangkat desa lainnya. Perangkat desa tersebut ialah: Ulu-ulu, Jogoboyo, dan Modin, Carik, dan Sosial.

Kemudian, pada tahun 1946, salah satu dari tiga (tiga) kelurahan / cincin yang disebutkan di atas diganti namanya menjadi Potorono. Potorono mendapatkan namanya karena itu adalah wilayah yang paling lama (Kelurahan Mayungan).

Adapun susunan perangkat desa sebagai berikut:

1. Lurah : H.M. Chamim (Kelurahan Mayungan)
2. Carik : H. Djuwaeni (Kelurahan Mertosanwetan)

3. Jogoboyo : Cipto (Kelurahan Mayungan)
4. Sosial : Sastro Tinoyo (Kelurahan Mertosananwetan)
5. Ulu-ulu : Marto Wiyono (Kelurahan Mertosananwetan)
6. Modin : H.M. Daldiri (Kelurahan Mertosananwetan)

Enam orang awalnya memimpin dewan pelantikan Desa Potorono dari kediaman H.M., mendirikan Balai Desa. Chamim kemudian mentransisikan ini ke lokasi yang sekarang. Dewan Desa, sekarang dikenal sebagai BPD, didirikan, dipimpin oleh Ole Idris (Kel.Mayungan). Selama periode ini, peran pejabat Lurah Desa di Wilayah Potorono mensyaratkan masa jabatan seumur hidup.

Setelah 33 tahun layanan khusus, H.M. Chamim meninggal pada tahun 1979, mengakhiri masa jabatannya. Sastro Tinoyo, sebelumnya seorang perangkat bagian sosial, untuk sementara menggantikannya. Melayani sebagai lurah selama 4 tahun, Sastro Tinoyo kemudian terpilih kembali, membuka jalan bagi H.M. Suhardi Sanani untuk mengambil peran lurah. Suardi dengan demikian menjadi pemimpin desa kedua Potorono.<sup>43</sup>

## **B. Letak Geografis**

Desa Potorono terletak di dalam Distrik Banguntapan, bagian dari Kabupaten Bantul, di samping Desa Baturetno, yang meliputi area total 435,46 hektar. Ini terdiri dari 9 Pedukhan dan 83 RT. Struktur tata kelola Potorono digambarkan menjadi 9 Pedukhan dan 83 RT, menampung sekitar 12.072 penduduk, dengan

<sup>43</sup> <https://potorono.bantulkab.go.id/first/artikel/2>



sekitar 6.030 pria dan 6.042 wanita. Desa ini adalah rumah bagi 3.992 kepala rumah tangga.

Di jantung Potorono terletak Sungai Mruwe, badan air substansial yang memiliki debit air yang besar dan juga stabil. Sungai Mruwe digunakan oleh warga sekitar sebagai sarana untuk mencukupi air didalam rumah tangga, akuakultur, dan irigasi untuk pertanian di daerah sekitarnya.

Batas teritorial Desa Potorono adalah sebagai berikut:

1. Di sebelah utara, berbatasan dengan Desa Sendangtirto, Kec.Berbah, Kab.Sleman.
2. Di sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sitimulyo, Kec.Piyungan, Kab.Bantul.
3. Di sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Jambidan, Kec. Banguntapan, Kab.Bantul.
4. Di sebelah Barat, perbatasannya meliputi Desa Baturetno dan Desa Wirokerten, Kec.Banguntapan, Bantul.<sup>44</sup>

### **C. Visi Misi Desa Potorono Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta**

Demokrasi menyiratkan bahwa pengembangan dan tata kelola desa harus memasukkan keinginan penduduk, yang dicapai melalui Lembaga Komunitas dan Badan Konsultasi Desa. Entitas-entitas ini berfungsi sebagai mitra bagi Pemerintah Desa, mendorong keterlibatan masyarakat yang aktif. Tujuannya

<sup>44</sup> <https://potorono.bantulkab.go.id/first/artikel/3>

adalah untuk mendorong keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan dan tanggung jawab dalam upaya pembangunan komunal, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan dan standar hidup. Ini melibatkan implementasi program, kebijakan, dan kegiatan yang dirancang untuk mengatasi tantangan masyarakat dan memprioritaskan kebutuhan mereka.

Dengan prinsip-prinsip ini, aspirasi adalah untuk proses organisasi Pemerintah Desa, pengembangan Desa, pemberdayaan masyarakat, dan partisipasi di Desa Potorono untuk terus maju. Untuk mencapai ini, Visi dan Misi telah dirumuskan.

VISI : Guyup Rukun mBangun Desa Potorono Secara Menyeluruh Demi Terwujudnya Desa Potorono yang Maju, Mandiri, Sehat dan Sejahtera.

MISI :

1. Mengoptimalkan kinerja Perangkat Desa Secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
2. Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Potorono
5. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

6. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Potorono dengan melibatkan secara langsung masyarakat Desa Potorono dalam berbagai bentuk kegiatan.
7. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **D. Keadaan Sosial Ekonomi**

Orang-orang yang tinggal di daerah desa Salakan Potorono adalah orang-orang pedesaan yang lumayan. Banyak warga pendatang yang akhirnya bertempat tinggal di desa Salakan Potorono. Dengan cara ini, orang-orang Salakan Potorono adalah orang yang heterogen, yaitu orang-orang yang terdiri dari berbagai jenis warna kulit, suku, ras, dan agama. Kegiatan ekonomi komunitas lokal Desa Salakan Potorono secara luas dilakukan di bidang jasa, seperti pegawai negeri, pegawai swasta, buruh, dan lain sebagainya. Namun, mayoritas masyarakat Desa Salakan Potorono bermata pencaharian sebagai buruh.

Disisi lain, kini masyarakat desa Salakan Potorono banyak yang beralih profesi menjadi penjual. Hal tersebut dimuarai dengan dibukanya wisata Telaga Potorono. Dengan dibukanya wisata telaga desa tersebut, kini banyak dari masyarakat desa Salakan Potorono yang menggantungkan hidupnya disana, seperti berjualan, mengelola lahan parkir, dan juga menyewakan wahana permainan seperti perahu kecil untuk mengelilingi telaga desa tersebut dan juga terdapat wahana wisata Potorono Edu Park

## **E. Kondisi Sosial Budaya**

Orang-orang yang tinggal di daerah tinggal Desa Salakan Potorono sangat sadar secara sosial; ini terbukti dari orang-orang yang datang untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis kegiatan masyarakat, seperti kerja bakti, nikahan, aqiqohan, tahlilan, dan sebagainya. Biasanya masyarakat sekitar berbondong-bondong datang dan membantu warga yang sedang mengadakan hajjat.

Mayoritas masyarakat desa Salakan Potorono adalah warga asli, namun pada beberapa Rukun Tetangga (RT) mayoritas warganya adalah pendatang, seperti RT 10 dan RT 9. Kehidupan sosial masyarakat Desa Salakan Potorono terbilang sangat dekat, baik hubungan kerabat, tetangga, ataupun pertemanan. Kedekatan antar warga tersebut biasanya terlihat ketika ada sebuah hajatan, yang mana para warga biasanya akan membantu warga yang menyelenggarakan hajatan tersebut. Tidak hanya itu, kedekatan juga terlihat dari seringnya warga membagikan makanan kepada tetangganya. Hal tersebut sudah berlangsung cukup lama.

Sikap demikian terwujudnya dalam tolong menolong hajjat pernikahan masyarakat kini cukup padat. Selain itu, masyarakat umum juga meyakini bahwa mereka tidak akan pernah bisa hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Akibatnya, dengan sentimen seperti itu, mereka akan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang saat ini sedang dialami. S Biasanya kerabat, tetangga, atau teman yang tinggalnya berdekatan dengan yang mengadakan hajjat, akan mewujudkan bantuan secara moril. Bagi masyarakat yang tinggal agak berjauhan atau cukup jauh, mewujudkan bantuannya secara materiil.

## F. Kondisi Sosial Keagamaan

**Tabel 1**  
**Data atau keadaan keagamaan**  
**Desa Salakan Potorono**

No	Jenis Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	1561
2	Katolik	2
3	Kristen	0
4	Budha	0
5	Hindu	0
6	Konghucu	0

Sumber : Profil Desa Salakan Potorono<sup>45</sup>

Seperti dapat dilihat dari tabel diatas, yang menyatakan bahwa ada 1561 Muslim laki laki dan perempuan yang tinggal di Desa Salakan Potorono, mayoritas penduduknya adalah Muslim. Jika dibandingkan dengan warga non-Muslim, yang hanya terdiri dari dua individu, jumlah di atas secara signifikan lebih sedikit. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa Salakan Potorono adalah, jamaah sholat 5 waktu, tadarus quran, majelis taklim, dan acara pengajian tahunan dan untuk memperingati HBI (Hari Besar Islam). Biasanya acara tadarus quran dilakukan oleh ibu-ibu dilaksanakan selama 35 hari sekali (selapanan), sedangkan untuk acara pengajian dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar islam. Acara majelis taklim dilaksanakan seminggu sekali yang bertempat disalah satu rumah warga. Majelis taklim tersebut

<sup>45</sup> Data Dokumentasi Desa Salakan Potorono dan Observasi 26 November 2022

merupakan majelis taklim yang dibentuk oleh ibu-ibu RT 10 yang diberi nama “Miftakhus Sakinah”. Majelis Miftakhus Sakinah diampu oleh salah satu warga RT 10 yang bernama Bapak Heri Purnomo. Secara umum, kegiatan keagamaan di Miftakhus Sakinah majelis diadakan setiap hari dari pukul 18:15 hingga 19:00 WIB. Ada beberapa majelis taklim yang hadir di RT 01. Majelis Taklim yang disebutkan di atas cenderung menyoroti kegiatan yang diadakan di kediaman Majelis Taklim, yang merupakan saudara Zuchron. Persiapan makan yang disiapkan oleh saudara Zuchron dilakukan setiap hari dengan sarapan, makan siang, dan makan malam mulai pukul 19.30 hingga 20.30 WIB.

**Tabel 2**  
**Jumlah tempat Ibadah**

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	3
3	Gereja	0
4	Pura	0
5	Vihara	0

Sumber : Data umum Desa Salakan Potorono 2021<sup>46</sup>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Desa Salakan Potorono memiliki 1 buah masjid dan 3 buah mushola. Masing-masing dari ketiga tempat ibadah tersebut rutin digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melaksanakan sholat jamaah 5 waktu dan juga acara keagamaan lainnya.

<sup>46</sup> Data Dokumentasi Desa Salakan Potorono dan Observasi 19 November 2021

Setiap kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di masjid adalah shalat pada hari Jumat, berbuka puasa pada hari-hari suci bulan Ramadhan, mengingat hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tahun baru islam, atau hari-hari Islam penting lainnya. Tidak hanya itu, setiap satu minggu sekali di masjid juga diadakan tadarus Al-Quran. Ketika memasuki pada bulan suci Ramadhan, kegiatan keagamaan yang bertempat di masjid bertambah, yaitu buka bersama dan juga shalat tarawih.

Namun karena masjid tidak mampu menampung seluruh jamaah warga Salakan Potorono saat sholat tarawih, maka kegiatan keagamaan sholat tarawih diselenggarakan di beberapa tempat berbeda. Sholat tarawih masing-masing dilaksanakan di masjid, mushola RT 09, mushola RT 02, dan juga mushola RT 03. Penunjukan imam dan penceramah diserahkan oleh takmir masjid kepada jamaah yang melaksanakan ibadah sholat tarawih di masing-masing tempat tersebut.

### **BAB III**

#### **DINAMIKA PERAN GANDA PEREMPUAN DI DESA SALAKAN POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL**

Pada saat ini, ranah domestik biasanya dikaitkan dengan objek apa pun yang terkait dengan aktivitas yang terjadi di dalam rumah tangga. Seorang sosok yang dekat dengan ranah domestik ini adalah perempuan. Para perempuan di ranah domestik seolah sudah menjadi kodrat alamiah, termasuk mereka yang tinggal di tinggal di desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini adalah beberapa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan sehari-hari perempuan Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta:

##### **A. Peran Perempuan Sebagai Pendamping Suami: Sebuah Kewajiban atau Pilihan?**

Sebagai seorang perempuan yang menanggung beban ganda, seorang istri dituntut untuk dapat mendampingi suami sekaligus mengerjakan pekerjaan domestik maupun pekerjaan publik. Meskipun pada beberapa kesempatan seorang istri harus bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga, namun mereka tidak boleh melupakan atau meninggalkan kewajiban mereka untuk mendampingi suami.

Demi dapat mendampingi suaminya, terkadang seorang istri diharuskan meninggalkan pekerjaannya, baik pekerjaan domestik maupun pekerjaan publik. Diantara perempuan bertempat tinggal di desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul yang mendampingi suaminya adalah:



## 1.1 Ibu DS

Ibu DS merupakan perempuan yang tinggal di desa Salakan Potorono banguntapan Bantul, telah memiliki dua anak, dan bekerja sebagai penjahit. Suami Ibu DS bekerja sebagai penjaga di salah satu SPBU di Kabupaten Bantul, Kabupaten Istimewa Yogyakarta.

Ibu DS akan mendampingi suaminya pada acara keluarga, seperti syawalan keluarga, buka bersama keluarga besar, dan lain sebagainya. Tidak hanya acara keluarga, ibu DS juga mendampingi suaminya pada acara yang diadakan tempat suaminya bekerja, seperti sarasehan, pernikahan dan juga syawalan. Disamping itu, ibu DS juga mendampingi suaminya pada beberapa acara yang berada di kampung tempatnya tinggal, seperti acara syawalan, buka bersama, pengajian, pernikahan, peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, dan juga acara pentas seni yang diselenggarakan oleh pemuda desa. Dalam mendampingi suaminya, tidak jarang ibu Dwi Sartikawari meninggalkan pekerjaan menjahitnya. Pekerjaan ibu DS sebagai penjahit membuatnya punya waktu yang lebih fleksibel untuk mendampingi suaminya hadir dalam acara tersebut.

Akan tetapi, terkadang ibu DS tidak dapat mendampingi suaminya untuk menghadiri suatu acara. Hal ini biasanya disebabkan oleh janji yang ibu DS buat dengan para pelanggannya terkait pekerjaannya sebagai penjahit, atau masih banyak pekerjaan yang belum diselesaikan oleh ibu DS. Ini sama dengan apa yang dijelaskan Ibu DS:

“biasanya bisa mas, tapi kalo pas kerjanya lagi banyak terus udah janji sama orang yang mau jahit ya saya ngga bisa nemenin bapaknya”<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu DS tenaga pengajar pada tanggal 8 Juni 2023

## 1.2 ibu SH

Ibu SH merupakan seorang perempuan yang memiliki tiga orang anak, dan bekerja sebagai penjahit. Suami ibu SH bekerja sebagai tukang batu. Sebagai pekerja tukang batu, suami ibu SH tidak memiliki instansi dan juga tidak ada banyak acara yang dihadiri. Namun ibu SH tetap mendampingi suaminya untuk menghadiri acara-acara yang berada di kampung tempatnya tinggal, seperti acara syawalan, buka bersama, pengajian, dan juga acara pentas seni yang diselenggarakan oleh pemuda desa. Selain itu, terdapat juga acara-acara lain yang perlu dihadiri, seperti acara buka bersama keluarga besar, acara syawalan keluarga, pernikahan, dan juga tasyakuran.

Namun terkadang ibu SH tidak dapat mendampingi suaminya ketika banyak pesanan jahitan yang harus ibu SH selesaikan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu SH kepada peneliti

“paling cuma nemenin acara acara di kampung, kayak kemaren acara pentas seni, kalo ngga dikeluarga, jarang banget acara sampe keluar kota. Kadang kalo pas saya banyak kerjaan ngga bisa nemenin, tapi selama ini biasanya saya bisa nemenin mas”<sup>48</sup>

## 1.3 Ibu N

Ibu N merupakan seorang perempuan yang memiliki dua orang anak, dan saat ini bekerja sebagai pedagang dengan cara *online*. Ibu N memiliki seorang suami yang bekerja sebagai pedagang di pasar. Ibu N mendampingi suaminya pada beberapa acara yang berada di kampung tempatnya tinggal, seperti acara syawalan,

<sup>48</sup> Wawancara dengan ibu SH tenaga pengajar pada tanggal 8 Juni 2023

buka bersama, pengajian, peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, dan juga acara pentas seni yang diselenggarakan oleh pemuda desa. Selain itu, terdapat juga terdapat juga beberapa acara yang perlu dihadiri, seperti acara buka bersama keluarga besar, acara syawalan keluarga, dan juga tasyakuran keluarga, pernikahan, dan juga acara reuni sekolah.

Agar dapat mendampingi suaminya, terkadang ibu N meninggalkan pekerjaannya sebagai pedagang dengan cara *online*. Selama acara tersebut tidak mendadak, biasanya ibu N akan mendampingi suaminya untuk menghadiri acara tersebut. Jika acara atau pemberitahuan acara tersebut mendadak, biasanya ibu N akan mengganti waktu bertemu dengan konsumen. Namun terkadang, ibu N tidak dapat mendampingi suaminya untuk menghadiri suatu acara disebabkan oleh waktu bertemu konsumennya yang telah mereka sepakati sebelumnya tidak dapat diubah.

“kalo saya bisa biasanya saya temenin mas, tapi kalo acaranya mendadak terus saya udah ada janji sama pembeli ya ngga bisa nemenin”.<sup>49</sup>

Pekerjaan ibu N sebagai pedagang dengan cara *online* membuatnya memiliki waktu lebih banyak dan fleksibel untuk dapat mendampingi suaminya dalam menghadiri suatu acara tertentu.

#### 1.4 Ibu SM

ibu SM bekerja sebagai pedagang, Suami ibu SM bekerja di salah satu instansi pemerintahan desa. Sebagai salah satu pegawai instansi pemerintahan desa, ada

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu N tenaga pengajar pada tanggal 8 Juni 2023

banyak sekali acara yang harus dihadiri oleh suami ibu SM, hal tersebut tidak jarang membuat ibu SM menutup warungnya lebih awal, atau bahkan tidak membuka warungnya selama satu hari. Ibu SM akan mendampingi suaminya untuk menghadiri beberapa acara yang diselenggarakan oleh instansi Pemerintahan Desa, seperti acara wisata, syawalan, buka bersama, dan juga sarasehan. Ibu SM juga mendampingi suaminya pada acara-acara yang berada di kampung tempatnya tinggal, seperti acara syawalan, buka bersama, pengajian, pernikahan, peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, dan juga acara pentas seni yang diselenggarakan oleh pemuda desa. Meskipun ibu SM juga ikut bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga, namun ibu SM tetap berusaha untuk dapat mendampingi suaminya menghadiri suatu acara.

Ibu SM memulai aktifitasnya dengan mempersiapkan dan memenuhi semua kebutuhan keluarganya dan anaknya. Ibu SM akan membuka warung untuk berjualan setelah memasak dan menyiapkan kebutuhan suami dan anaknya. Hal tersebut ibu SM lakukan guna meningkatkan perekonomian keluarganya.

Jika ibu SM diharuskan untuk mendampingi suaminya untuk menghadiri suatu acara, ibu SM menutup warungnya seharian penuh. Hal tersebut kemudian memiliki konsekuensi berupa pendapatan ibu SM yang sebagai pedagang menurun, atau bahkan tidak memiliki pendapatan sama sekali jika warungnya tutup seharian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu SM kepada peneliti

“Ya kalo acaranya seharian, kaya acara wisata, atau outbond yang harus seharian penuh ya saya seharian nutup warung mas. Biasanya kalo ada acara emang nutup warung, atau kalau cuma bentar kayak acara dikampung, acara buka bersama, atau kalo dulu pernah ada acar kemerdekaan Republik biasanya saya suruh jagain anak saya atau menantu saya. Tergantung anaknya juga dia punya acara atau engga. Kalo dia

punya acara ya terpaksa tutup. Jadi kadang sehari ngga ada pemasukan sama sekali”<sup>50</sup>

Untuk mengantisipasi hal tersebut, terkadang ibu SM menitipkan atau mempercayakan warungnya untuk dibuka dan ditunggu anak perempuan atau menantu perempuannya. Dengan demikian, ibu SM tetap akan mendapatkan keuntungan meskipun tidak sebanyak ketika ibu SM menunggu warungnya sendiri karena keuntungan dari warungnya akan dibagi dengan anak perempuan atau menantu perempuannya. Selain ibu SM, terdapat ibu FK yang peneliti wawancara pada tanggal 25 April 2023

#### 1.5 Ibu FK

Jadwal kerja Ibu FK sudah terjadwal dan tidak fleksibel. Ibu FK bekerja sebagai guru di satu-satunya SMK di Daerah Istimewa di Yogyakarta. Hal tersebut kemudian menyebabkan Ibu FK tidak dapat mendampingi suaminya selama jam kerja. Sebagai seorang tenaga pengajar, Ibu FK harus datang untuk bekerja di tempatnya bekerja antara pukul 07.00 dan 16.00 WIB. Setelah menyelesaikan pekerjaannya, Ibu FK kemudian melaksanakan semua tugas rumah tangganya. Ketika terdapat acara di hari libur, ibu FK bersedia untuk mendampingi suaminya untuk menghadiri acara tersebut. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu FK kepada peneliti:

“biasanya acaranya hari minggu, ngga keberatan saya mas kalo hari libur. Tapi kalo pas hari kerja meskipun malem biasanya saya ngga ikut. Soalnya udah capek kerja sama kadang ada yang perlu dipersiapkan buat besok. Jadi kalo ngga hari libur biasanya saya ngga bisa mas”<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Wawancara dengan ibu SM tenaga pengajar pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu FK tenaga pengajar pada tanggal 8 Juni 2023

Namun tak jarang ibu FK menolak untuk mendampingi suaminya menghadiri sebuah acara dikarenakan harus bekerja. Hal tersebut dikarenakan mengingat ibu FK menjabat sebagai WMM (Wakil Management Mutu) di tempatnya bekerja sehingga terkadang ada pekerjaan yang harus ibu FK selesaikan dihari libur.

#### 1.6 Ibu NH

Ibu NH bekerja sebagai tenaga pengajar di satu-satunya SD (Sekolah Dasar) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain mengajar di salah satu SD di Daerah Istimewa Yogyakarta, Ibu NH juga mengajar sebagai guru musik pribadi. Ibu NH mengajar di salah satu SD di Daerah Istimewa Yogyakarta selama 2 hari dalam seminggu, sisanya dia mengajar les private dengan mendatangi rumah muridnya.

Suami ibu NH bekerja sebagai editor video di salah satu kantor surat kabar di kota yang sama. Selain itu, Suami Ibu NH bekerja sebagai desainer grafis di satu studio dan juga berkerja sebagai guru di satu SMK yang berlokasi di Seyegan, Kabupaten Sleman.

Sebagai seorang yang bekerja di tiga tempat sekaligus, terdapat banyak sekali acara yang harus dihadiri oleh suami ibu NH, hal tersebut tidak jarang membuat ibu NH mengubah jadwalnya mengajar sebagai guru les *private*, atau bahkan meliburkan murid *private*-nya. Ibu NH akan mendampingi suaminya untuk menghadiri beberapa acara yang diselenggarakan oleh instansi tempat suaminya bekerja, seperti acara wisata, *outbond*, syawalan, buka bersama, dan juga sarasehan. Ibu NH juga mendampingi suaminya pada acara-acara yang berada di

kampung tempatnya tinggal, seperti acara syawalan, buka bersama, pengajian, pernikahan, peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, dan juga acara pentas seni yang diselenggarakan oleh pemuda desa. Selain itu, terdapat juga beberapa acara yang perlu dihadiri ibu NH bersama suaminya, seperti acara reuni, acara menjenguk orang sakit, menjenguk bayi di tempat teman teman atau saudara, dan juga acara pernikahan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu NH kepada peneliti:

“Tergantung acaranya mas. Soalnya suami saya kalo sekarang jarang ngajak saya, katanya kasian sama anak. Kalo dulu sebelum punya anak sering ngajak, tapi saya ikut kalo pas ngga ada jam ngajar les, sama kalo pas ada jam ngajar di sekolah juga ngga bisa ikut, ngga enak sama kepala sekolahnya kalo sering izin”<sup>52</sup>

Ketika suaminya meminta ibu NH untuk mendampingi hadir dalam sebuah acara, ibu NH biasanya akan mengganti jadwal les murid *private*-nya. Hal tersebut tidak berlaku ketika acara tersebut bersamaan dengan waktu ibu NH mengajar di sekolah. Ibu NH akan menolak ajakan suaminya untuk mendampingi suaminya untuk menghadiri acara tersebut. Hal dikarenakan jam kerja di sekolah tidak dapat diubah, selain itu terdapat konsekuensi ketika tidak hadir untuk mengajar dan juga ketika terlalu sering izin. Konsekuensi tersebut dapat berupa pemanggilan ibu NH oleh Kepala Sekolah tempatnya mengajar, pemotongan gaji, atau bahkan pemutusan hubungan kerja.

Dari hasil wawancara dan hasil penelitian diatas, perempuan merasa diwajibkan untuk mendampingi suaminya. Bahkan terkadang perempuan tersebut harus meninggalkan peranya di sektor publik. Pada kasus perempuan yang bekerja

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu NH tenaga pengajar pada tanggal 8 Juni 2023

sebagai tenaga pengajar, mendampingi suami untuk menghadiri setiap acara seolah menjadi hal yang mustahil. Hal tersebut disebabkan jam kerja mereka di sektor publik sudah terjadwal dan mereka telah memiliki kontrak dengan instansi tempat mereka bekerja. Berbeda dengan perempuan yang bekerja sebagai pedagang ataupun penjahit, mereka dapat sering mendampingi suami mereka dikarenakan jam kerja mereka yang lebih fleksibel. Namun konsekuensi ketika mereka pergi untuk mendampingi suaminya, penghasilan mereka akan berkurang atau bahkan sama sekali tidak mendapat penghasilan di hari tersebut.

## **B. Perempuan Sebagai Pendidik Namun Tidak Mendapat Kesempatan Untuk Berpendidikan**

Islam telah membentuk ikatan antara kedua orang tua dan anak-anak mereka, di mana setiap orang tua memenuhi kewajiban mereka kepada anak dengan cara yang telah disepakati. Dan ketika seorang anak memasuki dunia dan belajar bahwa kedua orang tuanya selaras dan seimbang, mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa dengan karakter moral dan keberanian yang kuat. Dan itu akan memiliki efek positif pada perkembangannya. Namun, jika anak-anak tumbuh dalam keluarga dengan sikap rusak dan goncang dan tidak dibesarkan oleh figur orang tua yang tepat, mereka akan memiliki masalah psikologis dan perilaku mereka tidak akan stabil.<sup>53</sup>

Dengan hal tersebut, peran orang tua dalam membesarkan anak cukup penting. Ketika seorang ibu mampu membawa kedamaian dan ketenangan didalam

<sup>53</sup> Abu Fikza M. Sasaki, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi "Muslim"*, Judul Asli: *Daur Al Umm Fi Tarbiyah at-Thifl ak-Muslim*, Jakarta Firdaus, 2001, hal. 117.



keluarga, maka hal tersebut sangat mempengaruhi psikologis anak-anak. Disamping itu, ibulah yang memiliki ikatan yang lebih kuat kepada anak dibanding ayah.

## 2.1 Ibu N

Ibu N saat ini memiliki dua anak. Saat anak kedua ibu N masih balita, ibu N akan menitipkan anaknya kepada saudara atau orang tuanya yang bertempat tinggal tidak jauh dari rumah ibu N. Namun sesekali orang tua ibu N yang akan datang ke rumah ibu N untuk menjaga anak ibu N. Kemudian jika ibu N menitipkan anaknya ke tempat saudara atau orang tua ibu N, ibu N akan menjemput anaknya ketika ibu N sudah selesai bekerja. Hal tersebut seperti hasil wawancara peneliti kepada ibu N:

“kalau dulu pas anak kedua saya masih kecil, saya minta tolong simbah buat njaga, atau kadang minta tolong saudara buat dateng kerumah, buat jagain anak saya yang kedua”.<sup>54</sup>

## 2.2 Ibu DS

terdapat juga ibu DS adalah seorang penjahit yang bekerja di rumah. Hal ini menyebabkan ibu DS memiliki waktu lebih banyak untuk merawat anaknya. Ibu DS memiliki dua anak. Ibu DS akan menjemput anaknya ketika anaknya telah pulang sekolah. Namun jika ibu DS tidak bisa menjemput anaknya, ibu DS akan meminta tolong orang tua atau saudaranya untuk menjemput anaknya saat pulang sekolah. Kemudian saat telah memiliki waktu luang, ibu DS akan menjemput

anaknyanya di rumah orang tua atau saudaranya. Hal tersebut seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu DS:

“biasanya saya yang jemput mas. Tapi kalo sekiranya saya ada acara, saya bilang ke anak saya kalo nanti pulangnyanya ketempat simbah dulu. Baru nanti kalo saya udah pulang sekalian saya jemput”<sup>55</sup>

Berdasarkan pengalaman beberapa wanita yang tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul, kecenderungan seorang perempuan untuk merawat anaknyanya cukup besar; ini menunjukkan bahwa seorang perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk dihabiskan bersama anaknyanya daripada seorang ayah. Seorang ayah memiliki waktu yang terbatas dengan anaknyanya.

### 2.3 Ibu FK

Berbeda dengan ibu N, ibu DS, terdapat ibu FK dan juga ibu NH yang saling bekerja sama dengan suami untuk menjaga anak mereka. Ibu FK memiliki dua anak. Suami Ibu FK bekerja sebagai wiraswasta yang memiliki lebih banyak waktu untuk merawat anak mereka. Tetapi kadang-kadang, suami ibu FK harus melakukan perjalanan ke luar kota untuk bekerja, hal ini kemudian menyebabkan ibu FK harus membawa anaknyanya ke tempat orang tua mereka.

Saat anak-anak ibu FK sudah mulai sekolah, suami ibu FK yang bertugas untuk menjemput. Ibu FK bekerja sebagai tenaga pengajar, sehingga ibu FK tidak dapat menjemput anaknyanya ketika pulang sekolah. Hal tersebut seperti yang disampaikan ibu FK kepada peneliti:

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu DS tenaga pengajar pada tanggal 8 Juni 2023

“bapaknya mas yang sering jemput, soalnya kan kerjanya wiraswasta jadi ngga ada jam kerjanya. Tapi pernah ada kejadian bapaknya ngga bisa jemput, terus lupa minta tolong sama saudara, yaudah harus nunggu berjam-jam sampai akhire bapaknya inget terus ke sekolah. Untung anaknya masih nunggu disana”<sup>56</sup>

Namun terkadang anak ibu FK harus menunggu beberapa jam atau berjalan kaki ke rumah neneknya saat orang tuanya tidak dapat menjemputnya ketika pulang sekolah. Kemudian setelah anak-anak ibu FK mulai sedikit dewasa, ibu FK membelikan mereka sepeda sebagai sarana transportasi untuk berangkat dan pulang sekolah. Ibu FK akan menitipkan kunci rumah kepada saudaranya yang bertempat tinggal tidak jauh dari rumah ibu FK yang kemudian kunci tersebut akan diambil oleh anaknya ketika telah pulang dari sekolah.

Selain ibu FK, terdapat juga ibu NH yang bekerja sebagai tenaga pengajar. Namun, sebagai tenaga pengajar *private*, waktu yang dimiliki oleh ibu NH lebih yang dihabiskan untuk anaknya lebih banyak daripada ibu FK. Ibu NH dan suaminya saling bekerja sama untuk menjaga anak mereka. Suami ibu NH mulai bekerja mulai pukul 17.00 WIB. Hal ini kemudian membuat suami ibu NH dapat menjaga anaknya ketika ibu NH sedang pergi untuk bekerja. Setelah ibu NH pulang dari bekerja, barulah suami ibu NH berangkat bekerja.

Namun, terkadang jika suami ibu NH diharuskan untuk berangkat bekerja di pagi hari untuk bekerja, ibu NH sebelum berangkat bekerja akan menitipkan anaknya kepada orang tuanya, kemudian akan menjemputnya lagi setelah ibu NH selesai bekerja. Hal tersebut seperti yang diungkapkan ibu NH kepada peneliti:

“Suami saya kalo kerja sore mas, jadi bisa jagain anak sampai saya pulang kerja. Paling kalo hari hari tertentu, biasanya saya minta tolong

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu FK tenaga pengajar pada tanggal 8 Juni 2023

orang tua saya buat jagain anak saya. Terus nanti kalo udah pulang baru saya jemput”.<sup>57</sup>

Suami dan Istri bekerja sama secara erat untuk membesarkan anak, hal tersebut seperti yang dialami oleh ibu FK dan ibu NH, namun peran seorang perempuan lebih besar dalam mendidik anak. Hal tersebut disebabkan oleh kedekatan anak dengan sosok ibu lebih besar daripada kedekatan anak dengan sosok ayah.

Ungkapan “ibu adalah sekolah pertama bagi anak anaknya” adalah sebuah proklamasi terkait pentingnya pendidikan perempuan agar kelak perempuan mampu mendidik anak anak mereka dengan baik. Pendidikan perempuan tidak boleh dipinggirkan atau dinomorduakan, karena jika perempuan bodoh maka hal tersebut akan memiliki konsekuensi bodohnya anak anak yang dilahirkan dan diasuhnya.<sup>58</sup> Dalam tradisi Jawa pada zaman dahulu menganggap bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya hanya akan berada didapur.<sup>59</sup> Dari informan yang peneliti wawancara, hanya terdapat dua dari enam perempuan yang dapat merasakan bangku pendidikan hingga perguruan tinggi. Meskipun kebanyakan dari perempuan tersebut tidak dapat kesempatan untuk mengenyam bangku pendidikan tinggi dan ditengah kesibukan mereka bekerja, namun mereka tetap memiliki kewajiban untuk mendidik anak anak mereka. Dengan bekerjanya seorang perempuan, maka waktu mereka untuk anak anak mereka akan berkurang. Seperti contoh hasil wawancara dengan ibu FK

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu NH tenaga pengajar pada tanggal 8 Juni 2023

<sup>58</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qiroaah Mubadalah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 432.

<sup>59</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 16.

dimana anak ibu FK sering menunggu berjam jam setelah pulang sekolah. Hal serupa juga dijelaskan oleh ibu N dari hasil wawancara dengan peneliti, dimana ibu N harus menitipkan anaknya ke rumah kedua orang tuanya atau ibu N harus meminta tolong saudaranya untuk menjaga anaknya ketika ibu N harus menjalankan perannya di sektor publik.

### **C. Kesetaraan Suami Istri Dalam Ekonomi Rumah Tangga**

Di rumah tangga, suami memiliki tugas yang sangat penting, yaitu mencari nafkah untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Tetapi, di samping itu, istri juga memiliki tugas-tugas penting, seperti menatur keuangan rumah tangga untuk memastikan bahwa segala kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Terdapat beberapa perempuan yang mengatur ekonomi rumah tangga:

Dalam mengatur perekonomian keluarga, terkadang seorang perempuan mengambil peran penuh terhadap hal tersebut. Uang yang dihasilkan oleh suami biasanya akan diberikan seluruhnya kepada istri. Kemudian istrilah yang akan mengalokasikan uang tersebut untuk kebutuhan rumah tangga. Salah satu perempuan yang mengatur penuh keuangan rumah tangga adalah ibu N.

#### **3.1 Ibu N**

Suami ibu N bekerja sebagai pedagang di pasar, sedangkan ibu N bekerja sebagai seorang pedagang dengan cara *online*. Setiap mendapatkan uang dari hasil berdagang di pasar, suami ibu N akan langsung memberikan semua uangnya kepada ibu N yang kemudian akan dikelola dan dialokasikan untuk memenuhi mengenai hal kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan ibu N kepada peneliti:

“kalau dirumah, yang mengatur keuangan saya mas. Biasanya bapaknya kerja, terus uangnya dikasih buat saya. Bapak cuma pegang sebagian uang cuma buat sekedar beli rokok atau bensin”<sup>60</sup>.

Sedangkan penghasilan yang diperoleh ibu N dari berdagang dengan cara *online* tersebut ibu N alokasikan untuk membeli barang-barang yang kemudian akan dijual kembali, setelah itu ibu N alokasikan untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti membeli kebutuhan pokok, membayar sekolah anak-anaknya dan juga membayar listrik. Selain itu, uang yang dihasilkan oleh ibu N dari berdagang dengan cara *online* juga digunakan untuk keperluan pribadi ibu N, seperti membayar arisan, membeli seragam pengajian, dan juga untuk membayar iuran untuk wisata dengan ibu-ibu RT. Ibu N akan menyimpan sedikit uang yang diberikan oleh suaminya untuk membayar sekolah anaknya atau untuk keperluan mendadak lainnya.

Peran seorang perempuan yang sudah menikah dalam mengatur ekonomi rumah tangga juga dialami oleh ibu SH.

### 3.2 ibu SH

Uang yang diterima dari suaminya oleh Ibu SH akan dialokasikan pertama untuk memenuhi kebutuhan rumah keluarga, seperti kebutuhan pokok untuk rumah, melakukan pembayaran listrik, mendanai sekolah anak, dan membeli persediaan untuk sekolah anak. Kemudian, uang yang dihasilkan oleh ibu SH yang bekerja sebagai pejahit akan ibu SH gunakan untuk membantu suaminya

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu N pedagang online shop pada tanggal 8 November 2022

mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu SH:

“suami saya malah jarang pegang uang. Semua keuangan keluarga saya yang atur. Kalau suami pengen beli apa, atau butuh apa, biasanya minta uang dulu ke saya”<sup>61</sup>.

Selain itu, uang yang dihasilkan oleh ibu SH juga digunakan oleh ibu SH untuk keperluan pribadinya, seperti membayar iuran arisan, membayar keperluan pribadinya sebagai anggota salah satu organisasi masyarakat, memberi jajan untuk anaknya, dan juga untuk membeli keperluan menjahit, seperti membeli benang, minyak mesin, dan juga perawatan mesin jahit. Setelah semua keperluan tersebut tercukupi, dan jika terdapat uang sisa, barulah uang tersebut ibu SH tabung untuk digunakan saat terdapat keperluan yang mendesak.

### 3.3 Ibu FK

Berbeda dengan ibu N dan ibu SH, ibu FK memiliki pembagian tugas dengan suaminya terkait pembiayaan kebutuhan rumah tangga. Ibu FK bertugas untuk membayar listrik, sedangkan suaminya bertugas untuk membiayai kebutuhan pokok, seperti sandang dan pangan. Namun suami ibu Fransisca Krisriyani akan memberikan uang bulanan kepada ibu FK yang kemudian akan diatur untuk memenuhi segala kebutuhan pokok. Hal tersebut seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu FK:

“karena suami saya penghasilannya sudah cukup buat kebutuhan rumah tangga, dulu setiap bulan saya dikasih uang nafkah, buat keperluan keluarga sama buat sekolah anak-anak. Kalo uang penghasilan uang saya biasanya buat beli kebutuhan anak-anak, atau buat uang jajan anak.

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu SH penjahit pada tanggal 8 November 2022

Biasanya saya dikasih jatah uang perbulannya mas. Terus kalo sekarang bagi tugas, suami saya membiayai kuliah anak pertama saya, bagian saya membiayai sekolah anak kedua saya tapi tetep suami ngasih uang nafkah perbulan”<sup>62</sup>.

Uang yang dimiliki oleh ibu FK yang bekerja sebagai tenaga pengajar sebagian besar untuk ditabung dan untuk memenuhi keperluan pribadinya, seperti untuk membeli keperluan kerja, membayar iuran arisan, membeli seragam pengajian, membayar iuran wisata ibu-ibu RT, dan juga terkadang untuk memberi keponakan, dan orang tua ibu FK. Disamping itu, untuk keperluan sekolah anak-anaknya, ibu FK berbagi tugas dengan suaminya. Suami ibu FK membiayai kuliah anak pertamanya, dan ibu FK membiayai sekolah anak keduanya.

#### 3.4 Ibu NH

Selain ibu FK, terdapat juga ibu NH yang berbagi tugas dengan suaminya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Suami ibu NH bertugas untuk membeli kebutuhan pokok, seperti membeli beras, lauk pauk, dan kebutuhan pokok lainnya dan juga bertugas untuk membiayai token listrik. Sedangkan ibu NH memiliki tugas untuk melakukan pembayaran PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), dan juga untuk membeli peralatan rumah tangga seperti, sapu, pel, ember, dan lain sebagainya.

Penghasilan suami ibu NH yang berasal dari surat kabar sepenuhnya diberikan kepada ibu NH yang kemudian akan dialokasikan oleh ibu NH untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti membeli keperluan anaknya, membeli

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu FK tenaga pengajar pada tanggal 8 November 2022



kebutuhan pokok, dan sebagian akan ditabung. Hal tersebut seperti yang diungkapkan ibu NH kepada peneliti:

“kalo keuangan tetep saya yang ngatur, tapi tiap beli sesuatu ngga mesti pakai uang suami, fleksibel mas, kadang beli pakai uang saya, kadang pakai uang suami. Soalnya kan kadang males kalau harus ke ATM, soalnya suami saya kasih kartu ATM bukan uang cash. Jadi kalo males ke ATM ya pake uang saya. Ya suami tetep pegang uang dari gaji kerja di studio desain, buat keperluan dia sama bayar token listrik, kalo saya bagian bayar PDAM”.<sup>63</sup>

Sebagian dari penghasilan yang diperoleh oleh ibu dari pekerjaannya sebagai guru *private* dan juga sebagai pendidik di sekolah digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam lingkup rumah tangga. Sementara itu, bagian lain dari pendapatan tersebut dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan personalnya yang beragam, seperti membeli produk perawatan kulit, membeli pakaian, serta membeli peralatan yang mendukung proses pengajaran yang dia lakukan.

Seperti hasil penelitian diatas, sebagian besar perempuan yang bertempat tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul mengatur perekonomian keluarga. Meskipun para perempuan tersebut sudah memiliki penghasilan, namun mereka tetap menerima nafkan dari suami mereka yang kemudian akan dialokasikan untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga. Dalam hal ini, laki laki dan perempuan akan saling bekerja sama demi tercukupinya kebutuhan rumah tangga. Suami akan keluar rumah untuk mencari nafkan dan kemudian nafkah tersebut akan mereka serahkan kepada istri mereka untuk dikelola. Dengan kerja sama tersebut, segala kebutuhan rumah tangga akan tercukupi.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu NH tenaga pengajar pada tanggal 8 Juni 2023

#### **D. Peran Perempuan untuk Mencari Nafkah Tambahan: Sebuah Kemajuan atau Kemunduran?**

Dalam sebuah rumah tangga, suami memiliki peran yang penting guna memenuhi segala kebutuhan rumah tangga. Namun, karena keadaan yang memburuk dan meningkatnya kebutuhan ekonomi, hal ini telah menyebabkan perlunya perempuan untuk bekerja dan bepergian untuk membantu suami mereka dalam menemukan solusi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga mereka.

Dengan demikian, peran ganda tidak terbatas pada meningkatkan ekonomi keluarga, namun juga untuk memaksimalkan potensi perempuan. Alasan perempuan yang bertempat tinggal di desa Salakan Potorono Banguntuapan Bantul bekerja adalah meningkatkan perekonomian keluarga adalah dengan melihat adanya peluang dan juga sebagai sarana untuk memaksimalkan potensi dalam diri yang telah mereka miliki, seperti kemampuan menjahit, dan mengajar

Tujuan dari upaya seorang perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga tidak terbatas pada peningkatan ekonomi keluarga saja. Selain itu, hal tersebut juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan itu sendiri. Perempuan-perempuan kesempatan dalam sektor ekonomi, adalah kesempatan kerja dan usaha mandiri, adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perempuan menggunakan berbagai macam cara, seperti melalui berdagang. Kegiatan ini dapat dilakukan secara *online* atau *offline*, sehingga mereka tidak terikat jam kerja dan dengan begitu para perempuan dalam menjalankan perannya baik sebagai pedagang ataupun sebagai

ibu rumah tangga. Perempuan yang memilih berdagang untuk meningkatkan perekonomian keluarga adalah Ibu N dan Ibu SM.

#### 4.1 ibu SM

Perempuan yang bertempat tinggal di desa Salakan Potorono Banguntapan bantul yang memilih berdagang dengan cara *offline* adalah ibu SM. Ibu SM yang memiliki tempat tinggal di pinggir jalan membuat ibu SM memutuskan untuk membuka warung dirumahnya. Salah satu hal yang membuat ibu SM memilih berdagang secara *offline* adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Disamping itu ibu SM juga melihat potensi warungnya akan laku karena ibu SM membuka warung di pinggir jalan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan ibu SM

“Awalnya saya ngga pikiran buat jualan mas, soalnya gaji suami masih cukup buat kebutuhan sehari-hari. Pas anak-anak saya udah besar, kebutuhan semakin banyak, saya terus punya pikiran buat ikut kerja. Tapi waktu itu belum kepikiran kalo mau buka warung sayur. Akhirnya saya buka warung sayur karena rumah saya kan dipinggir jalan, jadi kayaknya bakal laku kalo buka warung sayur. Setelah saya buka warung sayur, saya terus kepikiran buat jual yang lain juga, kayak sabun, sampo, makanan ringan buat anak-anak, sama jualan beras.”<sup>64</sup>

#### 4.2 Ibu N

Selain berdagang dengan cara *offline*, terdapat juga alternatif lain yang dipilih oleh ibu N, yaitu berdagang dengan cara *online*. Hal tersebut ibu N pilih dikarenakan kebutuhan rumah tangga yang semakin hari semakin mendesak. Disamping itu, perkembangan zaman yang membuat segala sesuatu beralih

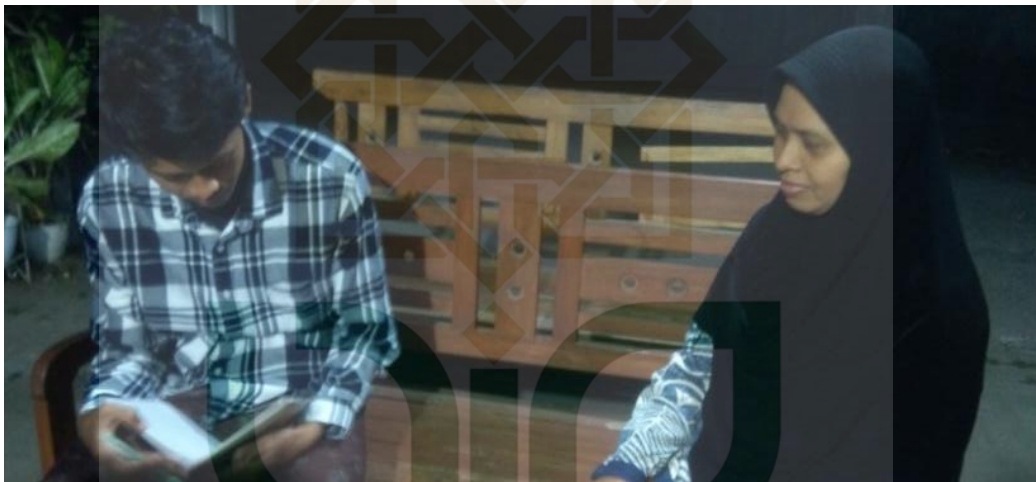
<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu SM pedagang dengan cara online shop pada tanggal 8 November 2022

menjadi *online* menjadikan ibu N memilih untuk berdagang dengan cara *online*.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu N kepada peneliti

“Semakin kesini kebutuhannya semakin banyak mas, anak-anak juga udah pada besar, pasti kebutuhan mereka juga tambah banyak. Jadi saya ikut membantu suami cari uang dengan jualan *online* buat memenuhi kebutuhan keluarga. Saya awalnya sering nonton orang iklan lewat *story Whatsapp*, akhirnya nyoba buat tanya-tanya, terus kepikiran buat jualan juga. Kan kalo lewat hp jadi ngga perlu ada tokonya, terus saya juga ngga harus punya modal banyak”.<sup>65</sup>

Gambar 3. 1 Wawancara dengan Ibu N



Terdapat berbagai macam pilihan yang mungkin dia ambil oleh perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, salah satunya adalah dengan menggunakan atau memaksimalkan potensi yang telah mereka miliki, seperti kemampuan menjahit ataupun mengajar.

#### 4.3 Ibu DS

Kegiatan menjahit yang dilakukan oleh ibu DS merupakan usaha dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga, namun kegiatan tersebut juga

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu N pedagang dengan cara online shop pada tanggal 8 November 2022

bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dalam diri mereka dan menggunakan potensi yang dia miliki. Ibu DS memilih pekerjaan sebagai penjahit dikarenakan ibu DS telah memiliki kemampuan menjahit. Kemampuan menjahit tersebut diajarkan oleh orang tua ibu DS saat ibu DS masih remaja. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan ibu DS kepada peneliti:

“Saya dulu seorang penjahit mas. Saya dulu sering lihat ibu SHaya menjahit. Lama-kelamaan saya tertarik buat belajar. Akhirnya saya belajar menjahit sendiri. Karena bisa menjahit, makanya setelah menikah saya kerja sebagai penjahit. Soalnya emang dari sebelum menikah udah jadi penjahit”.<sup>66</sup>

Selain diajarkan oleh orang tua, kemampuan menjahit juga didapatkan dari sekolah formal, hal tersebut yang dialami oleh ibu SH.

#### 4.4 ibu SH

ibu SH merupakan alumni salah satu sekolah kejuruan jurusan busana. Setelah sekolah, ibu SH diajarkan tata cara menjahit yang baik dan benar. Hal di tersebut dijelaskan oleh Ibu SH kepada peneliti:

“Dulu kan saya sekolahnya sekolah menjahit, sekolah busana. Saya dulu pas masih muda kepinginnya bekerja biar bisa membantu orang tua, kalo sudah menikah ya membantu suami. Memang dari SMK Busana tempat saya sekolah dulu punya program jangka panjang agar siswanya bisa mengurus anak sama bisa membantu suami, jadi tetep bisa dirumah, semua bisa beres.”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu DS yang bekerja sebagai penjahit pada tanggal 8 November 2022

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu SH yang bekerja sebagai penjahit pada tanggal 8 November 2022

Gambar 3. 2 Wawancara dengan ibu SH



Hal tersebut kemudian membuat ibu SH saat ini bekerja sebagai penjahit. Dengan bekerja sebagai penjahit, ibu DS dan ibu SH tidak hanya dapat meningkatkan perekonomiannya, namun juga dapat menggunakan dan memaksimalkan kemampuan yang telah mereka miliki.

#### 4.5 Ibu NH

Begitu juga dengan ibu NH dan ibu FK yang bertempat tinggal di desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul. Menurut ibu NH, kegiatan yang ibu NH lakukan adalah untuk menumbuhkan kemandirian dalam diri mereka dan

menggunakan potensi yang ibu NH miliki. Sebelum menjadi guru les musik, ibu NH telah mengenyam bangku pendidikan perguruan tinggi jurusan musik. Hal tersebut kemudian membuat ibu NH menjadi guru les musik. Hal tersebut seperti yang ibu NH ungkapkan kepada peneliti:

“Saya awalnya tertarik sama musik, soalnya dulu pas waktu kecil sering liat bapak main musik. Terus sejak SMA saya udah les musik. Setelah lulus SMA, saya nyoba daftar UNY jurusan seni musik dan diterima. Setelah lulus, saya lanjut kuliah S2 ISI jurusan seni musik juga. Waktu saya masih kuliah di ISI, ada yang nawarin saya buat ngajar les musik anaknya. Mulai dari sana sampe sekarang saya jadi guru les musik”.

<sup>68</sup>

Gambar 3. 3 Wawancara dengan ibu NH



Selain untuk meningkatkan perekonomian keluarga, hal tersebut juga dimaksudkan untuk menggunakan dan memaksimalkan potensi yang telah dimiliki oleh ibu NH.

#### 4.6 Ibu FK

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu NH pada tanggal 10 November 2022 yang bekerja sebagai guru les seni musik

Selain Ibu NH, ada juga Ibu FK, yang bekerja sebagai tenaga pengajar di satu-satunya SMK di Daerah Istimewa di Yogyakarta. Ibu FK yang diberi kesempatan untuk menjadi sarjana kemudian menggunakan kapasitas mengajar itu untuk menjadi tenaga pengajar di satu-satunya SMK yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut seperti hasil wawancara kepada ibu FK:

“Bapak saya dulu pengen saya jadi guru. Makanya saya dulu kuliah di UNY jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Setelah lulus kuliah saya jadi guru honorer mas, baru setelah tahun 2013 saya diterima dan diangkat jadi PNS. Terus seiring berjalannya waktu ada program keahlian ganda dari pemerintah, makanya saya sekarang jadi guru tekstil”<sup>69</sup>

Kegiatan ekonomi perempuan dapat memberi mereka peluang untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri, seperti kemampuan mereka untuk menjahit dan mengajar. Menurut penjelasan di atas, kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga dilaksanakan melalui beberapa jenis kegiatan, mulai dari menjahit, berdagang, dan menjadi tenaga pengajar. Juga dinyatakan bahwa kegiatan ekonomi yang disebutkan di atas tidak terbatas pada membantu ekonomi keluarga atau membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga, namun hal tersebut juga mereka gunakan sebagai sarana untuk menggunakan kemampuan yang telah dimiliki, mengembangkan diri, dan menumbuhkan kemandirian.

#### **E. Tidak Hanya Untuk Keluarga, Namun Untuk Masyarakat yang Lebih Luas**

Peran secara terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peran diartikan sebagai perangkat

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu FK pada tanggal 10 November 2022 yang bekerja sebagai tenaga pengajar



tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Namun dalam perjalanannya, seorang terkadang perempuan dapat melakoni dua peran sekaligus, yaitu peran domestik dan peran publik.<sup>70</sup>

Mengambil tanggung jawab utama dan menjadi korban terbesar kemiskinan dan kemelaratan, perempuan miskin menanggung beban lebih berat dibandingkan dengan laki-laki, karena perempuan selalu berusaha untuk mberusaha untuk memperoleh tambahan penghasilan untuk menutup kekurangan penghasilam di dalam keluarga. Terlebih jika perempuan tersebut adalah kepala keluarga dan pencari nafkah tunggal dalam keluarga.<sup>71</sup>

Dari hal tersebut, kemudian beberapa perempuan yang bertempat tinggal di desa Salakan Potorno Banguntapan Bantul yang menjadi bagian dari salah satu organisasi masyarakat adalah ibu SH dan ibu SM. ibu SH dan ibu SM menjadi bagian dari Organisasi Aisyiyah Banguntapan Selatan. Organisasi Aisyiyah sendiri adalah organisasi wanita yang aktif di bidang agama dan pelayanan masyarakat. ibu SH bergabung dengan organisasi Aisyiyah dikarenakan kesadaran akan perlunya peran perempuan untuk turut serta membangun bangsa, terutama dalam hal keagamaan dan pendidikan. Berbeda dengan ibu SH, ibu SM memilih bergabung dengan organisasi Aisyiyah dikarenakan keinginan ibu SM untuk dapat bermanfaat bagi orang lain. Hal tersebut kemudian membuat ibu SM memilih untuk bergabung dengan organisasi Aisyiyah, karena bagi ibu SM, bergabung

<sup>70</sup>

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1436/hak-perempuan-untuk-mencapai-kese-taraan-gender>

<sup>71</sup> Palulungan Lusua, M. Ghufrani H. Kordi K. & Muh Taufan Ramli, *Memperkuat Perempuan Untuk Keadilan dan Kesetaraan*, Yayasan BAKTI. 2017, hlm 131

dengan organisasi seperti Aisyiyah merupakan salah satu cara untuk memberikan manfaat kepada orang lain.

Berbeda dengan ibu SM dan SH, ibu FK, ibu N, ibu DS dan juga ibu NH tidak mengikuti organisasi masyarakat seperti halnya ibu SM dan juga ibu SH. Ibu FK, ibu N, ibu DS dan juga ibu NH lebih memilih mengikuti kegiatan sosial di kampung, seperti kegiatan dasawisma, arisan, pengajian rutin, dan khotmil Quran. Alasan keempat perempuan tersebut mengikuti kegiatan arisan dan dasawisma adalah agar bisa bersosialisasi dengan tetangga kampung. Disamping itu, alasan mengikuti kegiatan pengajian rutin dan juga khotmil quran adalah untuk menambah pemahaman tentang agama dan juga agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian hal yang menyebabkan ibu FK dan ibu NH tidak mengikuti suatu organisasi seperti organisasi Aisyiyah dikarenakan mereka merasa kalau menjadi tenaga pengajar sudah cukup mengurus waktu, pikiran, dan tenaga mereka. Selain itu, ibu FK dan ibu NH sudah mengikuti beberapa kegiatan di sekolah tempat mereka mengajar.

Perbedaan gender, harusnya tidak menjadi penghalang bagi perempuan untuk memperoleh manfaat hidup, baik dalam ranah domestik ataupun ranah publik. Baik dalam hal hal spiritual, intelektual, sosial maupun kultural. Perempuan yang memilih untuk bergabung dalam organisasi wanita dan badan badan sosial menjadi bukti bahwa peran perempuan tidak hanya mampu bermanfaat untuk keluarganya, namun perannya juga dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas. Selain itu, perempuan yang bekerja sebagai menjadi tenaga pengajar memberikan bukti bahwa perempuan tidak saja hanya mampu mendidik anak

anaknya, namun mereka juga dapat mendidik anak anak keluarga lain.



## BAB IV

### PERAN GANDA PEREMPUAN SERTA DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN KESEHARIAN

Membahas permasalahan gender berarti membahas permasalahan laki laki dan perempuan. Dalam bukunya, Mansour Fakih membendakan antara gender dan seks (jenis kelamin). Pengertian seks lebih condong kepada ciri biologis yang melekat, tidak dapat dipertukarkan ataupun berubah. Dalam hal ini, seks biasanya diidentikan dengan pemberian tuhan atau *kodrat*.<sup>72</sup> Sedangkan gender diartikan Mansour Fakih sebagai sifat yang melekat pada laki laki atau perempuan yang dibentuk oleh lingkungan sosial masyarakat. Sifat tersebut dibentuk melalui ruang dan waktu dan dapat dipertukarkan antara laki laki dengan perempuan sehingga dapat berubah seiring berjalannya waktu dan juga terdapat perbedaan antara satu tempat dengan tempat lainnya. Dengan kata lain, seks merupakan jenis kelamin biologis, sedangkan gender merupakan jenis kelamin sosial. Sehingga terdapat perbedaan antara laki-laki dengan perempuan terkait peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam lingkungan sosial masyarakat.<sup>73</sup>

Pada dasarnya, perbedaan gender tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Namun, pada kenyataanya perbedaan gender ini menimbulkan berbagai macam permasalahan terkait ketidakadilan gender, baik bagi kaum laki laki dan terutama terhadap kaum

<sup>72</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 7.

<sup>73</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 8.

perempuan.<sup>74</sup> Salah satu permasalahan akibat perbedaan gender ini adalah beban kerja. Adanya anggapan bahwa perempuan memiliki sifat mendidik dan lemah lembut kemudian menempatkan perempuan untuk mengerjakan seluruh pekerjaan rumah. Konsekuensinya, kaum perempuan harus bekerja keras dan lama untuk mengerjakan seluruh pekerjaan rumah, mulai dari memasak, mengurus anak, dan membersihkan rumah. Dikalangan masyarakat kelas menengah bawah, beban kerja tersebut harus ditanggung perempuan seorang diri. Terlebih jika perempuan harus ikut bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, maka perempuan akan mengerjakan peran ganda.<sup>75</sup>

Peran ganda tersebut juga dialami oleh para perempuan yang tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul. Selain bekerja di rumah, seperti merawat anak-anak dan membersihkan rumah, beberapa wanita juga bekerja di sektor publik. Perempuan tersebut menjalankan peran ganda dimuarai oleh beberapa alasan.

#### **A. Alasan Perempuan Mengambil Peran Publik**

Perempuan yang telah menikah pada saat sekarang ini memilih untuk menjalankan peran ganda menjadi fokus peneliti. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam alasan yang kemudian menyebabkan perempuan mau menjalankan peran ganda, seperti alasan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, ingin memberdayakan dirinya, dan kebutuhan sosial-relasional.

<sup>74</sup> Ibid. 12

<sup>75</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 21.

Alasan mengapa para wanita yang bertempat tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul dianggap bekerja adalah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Alasan selanjutnya adalah menggunakan kemampuan yang sebelumnya telah mereka miliki. Dari fenomena yang terjadi pada perempuan yang bertempat tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul dapat dipaparkan beberapa alasan, yaitu:

a) Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Menurut informan yang mengambil peran publik dan domestik dikarenakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, yang bernama Ibu N yang peneliti wawancara pada tanggal 8 November 2022:

“semakin kesini kebutuhannya semakin banyak mas, anak-anak juga udah pada besar, pasti kebutuhan mereka juga tambah banyak. Jadi saya ikut membantu suami cari uang dengan jualan online buat memenuhi kebutuhan keluarga”.<sup>76</sup>

Untuk meningkatkan perekonomian keluarga, ibu N saat ini berjualan dengan cara *online*. Selain Ibu N, terdapat juga ibu SM yang peneliti wawancara pada tanggal 8 November 2022:

“pas anak-anak saya udah mulai besar kebutuhannya semakin banyak mas, apalagi pas udah pada masuk kuliah. Jadi saya ikutan kerja biar kebutuhannya terpenuhi semua. Makanya saya buka warung”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disebutkan di atas, para peneliti telah mengambil kesimpulan bahwa tujuan beberapa perempuan menjalankan peran publik dan peran domestik adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu N pedagang dengan cara online shop pada tanggal 8 November 2022

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu SM yang bekerja sebagai pedagang warung kelontong pada tanggal 8 November 2022

rumah tangga. Hal tersebut disebabkan karena gaji yang diterima suami tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari akhirnya perempuan ikut turut serta bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

b) Memberdayakan kemampuan yang telah dimiliki

Menurut informan yang peneliti wawancara, informan mengambil peran publik dikarenakan mereka ingin menggunakan atau memberdayakan kemampuan yang telah mereka miliki, seperti yang telah dijelaskan oleh ibu FK yang bekerja sebagai guru di salah satu SMK di D.I.Yogyakarta.

“saya ngajar soalnya bapak saya dulu pengen banget saya jadi guru. Akhirnya saya kuliah di UNY dan setelah lulus saya daftar jadi guru honorer dulu. Tapi alhamdulillah sekarang sudah jadi PNS”.<sup>78</sup>

Awalnya ibu FK masuk fakultas keguruan dikarenakan orang tua ibu FK menginginkan ibu FK menjadi seorang guru. Namun setelah menyelesaikan pendidikannya di universitas, ibu FK akhirnya menjadi seorang guru dikarenakan ibu FK memiliki kemampuan untuk menjadi seorang guru. Selain ibu FK, peneliti juga mewawancarai ibu NH yang menjadi guru les musik.

“Saya awalnya tertarik sama musik, soalnya sering liat bapak main musik. Terus saya kuliah di UNY jurusan seni musik, setelah lulus saya lanjut kuliah S2 ISI jurusan seni musik juga. Waktu saya masih kuliah di ISI, ada yang nawarin saya buat ngajar les musik anaknya. Mulai dari sana sampe sekarang saya jadi guru les musik”.<sup>79</sup>

Saat ibu NH masih anak-anak, orang tua ibu NH gemar bermain musik dirumah. Hal tersebut kemudian memunculkan minat ibu NH dalam bidang musik. Saat ibu NH sudah beranjak dewasa, ibu NH akhirnya memutuskan untuk

<sup>78</sup> Wawancara dengan ibu FK pada tanggal 8 November 2022 yang bekerja sebagai tenaga pengajar

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu NH pada tanggal 10 November 2022 yang bekerja sebagai guru les seni musik

berkuliah di jurusan seni musik. Dari sana, kemudian ibu NH menekuni bidang musik dan akhirnya saat ini ibu NH menjadi guru les musik. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan data bahwa perempuan yang memilih mengambil peran publik disebabkan karena mereka ingin menggunakan dan memberdayakan kemampuan yang telah mereka miliki, seperti kemampuan mengajar dan bermain musik.

Dalam hal kesetaraan gender, laki laki dan perempuan memiliki hak, kewajiban, peranan dan kesempatan yang sama. Kesetaraan gender tersebut dilandasi oleh sikap saling menghormati, menghargai, dan harus diaplikasikan kedalam berbagai aktifitas dan tatanan masyarakat. Laki laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk menggunakan dan memaksimalkan segala potensi yang ada didalam diri mereka.

Meskipun seolah keadilan gender membawa nafas segar bagi perempuan dengan diberikan hak yang sama untuk bekerja dan menggunakan kemampuan yang telah mereka miliki, namun pada dasarnya hal tersebut justru menjadi kerancuan yang pada akhirnya kembali merugikan pihak perempuan. Seperti yang telah peneliti sebutkan pada bab sebelumnya, bahwa terdapat berbagai permasalahan yang timbul akibat dari perbedaan gender. Salah satu permasalahan yang bermula dari perbedaan gender adalah marginalisasi perempuan. Marginalisasi tersebut bersumber dari tafsir agama, keyakinan tradisi, kebijakan pemerintah, kebiasaan, atau asumsi ilmu pengetahuan.<sup>80</sup> Dalam hal ini marginalisasi perempuan bermula dari kebiasaan yang mana seorang perempuan



haruslah mendampingi suaminya saat sang suami harus menghadiri suatu acara. Dari sana kemudian munculah konsekuensi perempuan yang harus kehilangan penghasilan karena mereka harus meninggalkan peran publik mereka. Dalam contoh kasus pada penelitian ini, marginalisasi perempuan sangat dirasakan oleh ibu SM. Tidak jarang ibu SM diharuskan untuk menutup warungnya karena harus mendampingi suaminya untuk menghadiri suatu acara. Dengan menutup warungnya selama seharian penuh, ibu SM sama sekali tidak mendapat penghasilan. Selain Ibu SM, terdapat juga ibu N yang harus membatalkan bertemu dengan konsumennya atau ibu NH yang beresiko untuk kehilangan pekerjaannya di sekolah jika harus terus terusan mendampingi suaminya untuk menghadiri suatu acara.

## **B. Dinamika Peran Ganda yang Dilakukan Perempuan di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul.**

Dalam menjalankan peran ganda tersebut perempuan yang bertempat tinggal di Desa Salakan tetap menjalankan perannya sebagai istri dan juga ibu bagi anak-anaknya. Ditengah-tengah kesibukan mereka dalam sebagai perempuan yang bekerja, namun mereka tetap menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut tampak dari hasil wawancara peneliti kepada informan ibu SH.

“saya biasanya mulai menjahit kalau pekerjaan rumah sudah selesai mas, seperti nyiapin sarapan buat bapak sama anak-anak, kalo urusan rumah sudah selesai saya baru mulai menjahit”<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu SH penjahit pada tanggal 8 November 2022

ibu SH saat ini bekerja sebagai penjahit. ibu SH melakukan pekerjaannya sebagai penjahit dimulai saat seluruh pekerjaan rumah telah selesai ia kerjakan. Kemudian, ketika suami ibu SH sudah berangkat bekerja dan anak ibu SH sudah berangkat sekolah, barulah ibu SH memulai pekerjaannya sebagai penjahit. ibu SH akan kembali mengerjakan pekerjaan rumah saat sore hari ketika ibu SH telah selesai bekerja. Namun terkadang, ibu SH harus bekerja sampai larut malam ketika ibu SH memiliki banyak pekerjaan menjahit.

Selain ibu SH, terdapat juga ibu N yang bekerja sebagai penjual dengan cara *online*.

“saya biasanya kalo COD barang nunggu bapaknya pulang dulu, sekitar jam 11 WIB. Kalo bapaknya udah pulang, baru saya COD barang. Soalnya anak saya yang paling kecil nggak bisa ditinggal sendiri mas”<sup>82</sup>

Ibu N akan mulai berjualan ketika suami ibu N suda pulang dari bekerja. Biasanya suami ibu N pulang dari bekerja pukul 13.00 WIB. Kemudian, ketika suami ibu N sudah pulang, ibu N baru memulai untuk bertemu konsumennya. Hal tersebut ibu N lakukan dikarenakan anaknya yang kecil masih butuh pengawasan dan juga harus ada seseorang yang menemani. Namun, disaat tertentu, ibu N terpaksa harus menitipkan anaknya yang kecil kepada saudara atau orang tua ibu N. Kemudian, setelah selesai bekerja, ibu N akan kembali melakukan pekerjaan domestik seperti setrika dan juga memasak untuk makan malam suami dan anaknya.

Para perempuan yang tinggal di Desa Salakan Potorono, tidak hanya menjalankan peran sebagai istri, namun mereka juga menjalankan peran sebagai

<sup>82</sup>Wawancara dengan ibu N pedagang dengan cara online shop pada tanggal 8 November 2022

perempuan bekerja. Meskipun setiap hari mereka bekerja, namun hal tersebut tidak mereka jadikan alasan untuk abai terhadap pekerjaan domestik rumah tangga. Biasanya para perempuan tersebut akan melakukan pekerjaan domestik sebelum mereka berangkat bekerja. Hal tersebut disampaikan oleh informan ibu FK

“Kalo pagi biasanya sehabis sholat subuh, saya lanjut nyuci piring, nyuci baju, terus masak, nyiapin sarapan dulu. Kalo semuanya udah beres, baru mandi buat siap siap kerja mas”<sup>83</sup>

Ibu FK biasanya sebelum memulai aktifitasnya, ibu FK akan solat subuh terlebih dahulu. Setelah itu, ibu FK akan memulai untuk memulai pekerjaan domestiknya, seperti mencuci piring, mencuci baju, dan membuat sarapan. Setelah semua pekerjaan domestik tersebut sudah ibu FK selesaikan, ibu FK kemudian akan bersiap siap untuk bekerja.

Dari hasil wawancara diatas perempuan yang bertempat tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul biasanya akan menyelesaikan pekerjaan domestik dan keperluan keluarga mereka sebelum mereka mengerjakan pekerjaan publik.

Dari semua peran yang dijalankan perempuan yang bertempat tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul akan memunculkan berbagai macam dampak yang dirasakan oleh perempuan itu sendiri ataupun dirasakan oleh keluarganya. Dampak tersebut terbagi menjadi dua macam, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dapat dirasakan oleh keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, terutama kebutuhan pokok. Selain itu, para

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu FK pada tanggal 8 November 2022 yang bekerja sebagai tenaga pengajar

perempuan yang bekerja biasanya tidak meminta uang kepada suami untuk kebutuhan sosialnya, seperti arisan dan lain sebagainya.

Alasan perempuan memilih mengambil peran publik salah satunya adalah untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan ibu N yang bekerja sebagai penjual dengan cara *online*.

“sekarang ya alhamdulillah mas ada pemasukan meskipun tidak banyak. Setidaknya bisa buat jajan anak sama buat bayar arisan ibu-ibu RT. Dulu kan apa-apa harus minta sama bapaknya, kalo sekarang saya udah ada”<sup>84</sup>

Setelah memutuskan untuk bekerja, saat ini ibu N telah memiliki penghasilan. Dari penghasilan tersebut, ibu N dapat menggunakannya untuk membayar arisan ibu ibu RT dan untuk uang jajan anak-anaknya. Sebelum bekerja menjadi penjual dengan cara *online*, ibu N selalu meminta uang kepada suaminya untuk keperluan arisan dan juga untuk jajan anak. Selain ibu N, terdapat jua ibu SM

“biasanya uang yang saya dapatkan dari buka warung kelontong saya gunakan untuk beli kebutuhan pokok sama buat sekolah anak. Sebelum saya membuka warung, saya tetap melakukan pekerjaan rumah, seperti nyapu dan mencuci pakaian”.<sup>85</sup>

Penghasilan yang didapatkan ibu SM dari membuka warung kelontong ibu SM gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk membantu suaminya membayar sekolah anak anak mereka. Biasanya, ibu SM akan menyelesaikan pekerjaan domestiknya, seperti menyapu, dan mencuci pakaian. Setelah pekerjaan domestik tersebut selesai ibu SM kerjakan, barulah ibu SM akan membuka warung kelontongnya.

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu N pedagang dengan cara online shop pada tanggal 8 November 2022

<sup>85</sup> Wawancara dengan ibu SM yang bekerja sebagai pedagang warung kelontong pada tanggal 8 November 2022

Selain bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, peran publik yang diambil oleh perempuan yang bertempat tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul bertujuan untuk memberdayakan atau menggunakan kemampuan dan keahlian yang telah mereka miliki. Hal tersebut terlihat dari wawancara peneliti kepada informan ibu NH

“Saya awalnya tertarik sama musik, soalnya sering liat bapak main musik. Terus saya kuliah di UNY jurusan seni musik, setelah lulus saya lanjut kuliah S2 ISI jurusan seni musik juga. Waktu saya masih kuliah di ISI, ada yang nawarin saya buat ngajar les musik anaknya. Mulai dari sana sampe sekarang saya jadi guru les musik”.<sup>86</sup>

Ibu NH memilih bekerja sebagai guru les musik dikarenakan kemampuan dalam bidang musik yang telah ibu NH miliki. Ibu N telah menjadi guru *private* les musik sejak sebelum menikah. Penghasilan ibu NH sebagai guru les musik biasanya ibu NH alokasikan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, seperti pakaian, *skincare*, dan juga keperluannya sebagai guru les musik. Terkadang ibu NH menggunakan penghasilannya sebagai guru les musik untuk membeli kebutuhan rumah tangga. Selain ibu NH, keputusan mengambil peran publik bagi perempuan yang bertempat tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul untuk memberdayakan dan menggunakan kemampuan yang mereka miliki juga dilakukan oleh ibu FK

“saya ngajar soalnya bapak saya dulu pengen banget saya jadi guru. Akhirnya saya kuliah di UNY dan setelah lulus saya daftar jadi guru honorer dulu. Tapi alhamdulillah sekarang sudah jadi PNS”.<sup>87</sup>

Sama seperti ibu NH, ibu FK sudah mulai bekerja sebagai guru ketika belum menikah, kemudian ibu FK diangkat menjadi PNS setelah menikah. Ibu FK

<sup>86</sup> Wawancara dengan ibu NH pada tanggal 10 November 2022 yang bekerja sebagai guru les seni musik

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu FK pada tanggal 8 November 2022 yang bekerja sebagai tenaga pengajar

memilih bekerja sebagai guru dikarenakan ibu FK telah memiliki kemampuan yang ibu FK peroleh ketika mengenyam bangku pendidikan di salah satu Universitas.

Kemudian dampak negatif yang dirasakan oleh para perempuan Desa Salakan Potorono dalam menjalankan peran ganda ini beragam, seperti halnya dampak psikologis yang mereka rasakan. Bertambahnya beban mereka ketika mengambil peran ganda, maka bertambahlah beban tanggung jawab yang mereka rasakan. Hal tersebut seperti hasil wawancara oleh peneliti kepada informan ibu FK

“Saya kan kalau pulang dari sekolahan sore mas. Sampe rumah rasanya udah capek banget, mau ngurusin pekerjaan rumah udah males. Tapi ya tetep saya lakuin, soalnya itu tanggung jawab saya sebagai seorang istri”<sup>88</sup>

Pekerjaan ibu FK sebagai guru akan selesai saat sore hari. Setelah ibu FK sampai rumah, ibu FK akan beristirahat sejenak sebelum kemudian menyelesaikan pekerjaan domestiknya, seperti mengangkat jemuran, mencuci piring, dan memasak air dan makan malam.

Peran ganda perempuan merupakan produk yang lahir dari ketimpangan gender di skala keluarga. Konsep peran ganda perempuan, di sisi lain, nampaknya berangkat dari paradigma yang sama, yaitu adanya hubungan dikotomis antara ranah domestik dan publik. Dalam perjalanannya, konsep peran ganda justru sering kali menimbulkan banyak kebingungan, alih alih dapat memberdayakan perempuan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari paradigma yang dipakai masih belum dapat membebaskan diri dari corak berfikir dikotomi. Ruang publik dan domestik terpisahkan secara diametral. Jika kemudian keterlibatan perempuan di

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu FK pada tanggal 8 November 2022 yang bekerja sebagai tenaga pengajar

berbagai sektor dipilah-pilah dengan kategori peran ganda, maka hal ini tidak dapat diterima karena akan menyebabkan penurunan mentalitas dikotomis<sup>89</sup>.

Dengan corak berfikir dikotomi, peran domestik dan peran publik seolah terpisahkan dan tidak dilihat sebagai dua peran yang setara. Kesetaraan gender yang diharapkan mampu mengangkat hak perempuan, pada perjalanannya justru membuat perempuan merasakan beban kerja yang berlebih. Hal itu justru memunculkan permasalahan yang bersumber dari gender, yaitu peran ganda. Perempuan tidak hanya harus menjalankan pekerjaan publiknya, tetapi mereka juga harus menyelesaikan seluruh pekerjaan domestiknya.

Tidak hanya beban psikologis, peran sebagai perempuan bekerja juga dirasakan oleh anak mereka. Perempuan yang bekerja merasa jika waktu mereka dengan anak tersita. Ini disebabkan oleh waktu yang mereka miliki yang harus mereka curahkan untuk membesarkan anak mereka dan juga bekerja. Dalam hal perhatian dan kasih sayang, anak-anak mereka pasti akan sangat bergantung pada mereka. Terlebih jika masih dalam masa pertumbuhan yang sangat membutuhkan perhatian orang tua, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu N:

“sekarang kan punya anak yang masih kecil, makanya saya harus mengurus anak dulu. Kadang pembelinya minta COD sekarang, padahal kan anak saya masih kecil, tidak bisa kalo saya tinggal-tinggal, tapi yaudah mau gimana lagi, akhirnya saya tinggal. Biasanya saya minta tolong ke kakak saya, ya karena kakak saya rumahnya cuma sebelah saya, makanya saya kalau kepepet minta tolong ke sana, atau nunggu bapaknya pulang dulu”.<sup>90</sup>

Selain ibu N, perempuan yang memilih mengambil peran publik dan merasa jika waktu mereka dengan anak tersita adalah ibu FK:

<sup>89</sup> Supartiningsih, “Peran Ganda Perempuan, Sebuah Analisis Filosofis Kritis”, Jurnal filsafat, April 2003, Jilid 33, Nomor 1

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu N pedagang dengan cara online shop pada tanggal 8 November 2022

“kebutuhan anak-anak saya sudah besar semua. Tapi dulu pas mereka kecil saya sekolahin di sekolah yang dekat tempat simbahnya. Jadi mereka kalo pulang sekolah langsung ke tempat simbahnya, makan disana, terus nanti saya jemput kalo saya sudah pulang kerja”<sup>91</sup>

Ibu FK dan suaminya bekerja dari pagi sampai sore hari. Karena hal tersebut, ketika pulang sekolah anak-anak ibu FK akan pulang kerumah neneknya. Setelah ibu FK selesai dengan pekerjaannya sebagai guru, ibu FK kemudian akan menjemput anaknya di rumah neneknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan data tentang pengasuhan dan pendidikan anak. Dapat dikatakan bahwa perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak sangatlah penting. Namun, karena komitmen kerja, mereka harus membiarkan anak-anak mereka diasuh oleh orang lain. Bagi mereka yang memiliki rumah berdekatan dengan saudara atau anggota keluarga yang lain, maka pengasuhan anak mereka limpahkan kepada saudara atau anggota keluarga yang lain.

Dengan bekerjanya perempuan dari pagi hingga sore, tentu akan menyita banyak waktu mereka untuk anak-anak mereka. Kemudian mereka akan kembali bersama anak-anak mereka saat malam hari. Pada saat malam haripun, perempuan tetap menyempatkan waktu untuk menenami anak-anak mereka belajar, meskipun dengan keterbatasan waktu dan tenaga setelah mereka lelah seharian bekerja.

Ungkapan “ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya” adalah sebuah proklamasi terkait pentingnya pendidikan perempuan agar kelak perempuan mampu mendidik anak-anak mereka dengan baik. Pendidikan perempuan tidak boleh dipinggirkan atau dinomorduakan, karena jika perempuan bodoh maka hal

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu FK pada tanggal 8 November 2022 yang bekerja sebagai tenaga pengajar



tersebut akan memiliki konsekuensi bodohnya anak-anak yang dilahirkan dan diasuhnya. Ungkapan tersebut, secara substansi berarti siapapun yang memiliki kedekatan dengan anak, maka dia akan menjadi sekolah pertama bagi anak tersebut. Sehingga pernyataan tersebut bukan menyerahkan pengasuhan dan pendidikan anak hanya kepada perempuan. Sebab pada prinsipnya, pendidikan dan pengasuhan anak menjadi tanggung jawab berdua, yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan konsep kesetaraan gender, laki-laki dan perempuan, atau suami-istri, diharapkan mampu bekerja sama untuk membesarkan, mendidik, dan mengasuh anak-anak mereka.<sup>92</sup>

Selain itu, dampak negatif yang dirasakan perempuan yang bertempat tinggal di desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul adalah perasaan *pekewuh* atau sungkan yang dirasakan ketika seringkali tidak dapat mendampingi suaminya untuk menghadiri suatu acara. Hal tersebut disampaikan oleh ibu FK:

“Kadang ngga enak sama suami saya kalo sering ngga bisa nemenin. Kalaupun acaranya hari minggu sebenere saya agak keberatan mas, meskipun saya libur tapi hari minggu saya pengennya istirahat dirumah jadi kadang saya nolak kalo disuruh nemenin. Tapi juga kadang saya temenin, tapi biasanya besoknya pas kerja rasanya masih capek. Jadi biasanya saya pilih-pilih dulu acaranya”.<sup>93</sup>

Sebagai seorang tenaga pengajar, tentunya ada banyak tanggung jawab yang diberikan kepada ibu FK. Terkadang ibu FK tidak berkenan untuk mendampingi suaminya, hal tersebut dikarenakan ketika ibu FK memilih untuk mendampingi suaminya, ibu FK akan merasa lelah ketika bekerja. Namun sesekali ibu FK berkenan untuk mendampingi suaminya. Ibu FK merasa sungkan ketika suaminya terlalu sering menghadiri sebuah acara seorang diri.

<sup>92</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qiroaah Mubadalah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 432.

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibu FK pada tanggal 14 Oktober 2023 yang bekerja sebagai tenaga pengajar

Selain ibu FK, terdapat juga ibu NH yang tidak setiap saat dapat mendampingi suaminya untuk menghadiri sebuah acara.

“Tergantung acaranya mas. Soalnya suami saya kalo sekarang jarang ngajak saya, katanya kasian sama anak. Kalo dulu sebelum punya anak sering ngajak, tapi saya ikut kalo pas ngga ada jam ngajar les, sama kalo pas ada jam ngajar di sekolah juga ngga bisa ikut, ngga enak sama kepala sekolahnya kalo sering izin”<sup>94</sup>

Ibu NH sudah memiliki waktu mengajar yang terjadwal. Hal tersebut kemudian membuat ibu NH tidak setiap waktu dapat mendampingi suaminya menghadiri sebuah acara. Ada berbagai macam konsekuensi jika ibu NH memutuskan untuk mendampingi suaminya menghadiriacara, diantaranya pemotongan gaji, pemanggilan oleh kepala sekolah, hingga pemutusan hubungan kerja.



<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu NH pada tanggal 8 Juni 2023 yang bekerja sebagai tenaga pengajar

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah ditinjau oleh peneliti dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan perempuan yang bertempat tinggal di desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul mengambil peran ganda adalah karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga, selain itu juga bertujuan sebagai sarana untuk menggunakan kemampuan dan potensi yang telah mereka miliki.
2. Dengan ikut mengambil peran publik, perempuan yang bertempat tinggal di desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul merasakan dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak positif yang dapat dirasakan adalah peningkatan ekonomi keluarga. Hal tersebut kemudian membuat mereka dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kemudian, dampak positif lain yang dirasakan perempuan yang bertempat tinggal di desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul adalah mereka memiliki sarana untuk menggunakan dan mengembangkan potensi yang telah mereka miliki. Selain dampak positif, terdapat juga dampak negatif yang dirasakan oleh perempuan yang bertempat tinggal di Desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul. Dampak negatif tersebut diantaranya beban psikologis yang mereka rasakan karena mengambil peran ganda.

Perempuan yang mengambil peran ganda akan merasa lebih lelah daripada mereka yang hanya mengambil peran domestik. Selain itu, terdapat perasaan

bersalah dan juga sungkan yang dialami perempuan yang bertempat tinggal di desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul ketika sering tidak bisa mendampingi suaminya untuk menghadiri acara dikarenakan tanggung jawab mereka di sektor publik, dalam kasus ini sebagai seorang tenaga pengajar. Dampak negatif lainnya adalah waktu mereka dengan anak akan tersita karena pekerjaan mereka. Perempuan yang bertempat tinggal di desa Salakan Potorono Banguntapan Bantul biasanya akan menitipkan anak mereka kepada saudara atau orang tua saat mereka sibuk bekerja. Hal tersebut kemudian membawa dampak kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan tersebut di atas, beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, keluarga perempuan yang menjalankan peran ganda, ataupun perempuan yang menjalankan beban peran ganda untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Saran diuraikan di bawah ini:

- 1) Perempuan yang menjalankan peran ganda harus memprioritaskan menjaga hubungan dekat dengan anak-anak mereka. Ini sangat penting untuk memastikan anak tidak merasa diabaikan dan menerima kasih sayang yang cukup, terutama dari ibu mereka.
- 2) Di rumah tangga di mana istri memiliki tanggung jawab kerja tambahan, secara tidak langsung berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga, suami harus secara aktif terlibat dalam membantu tugas-tugas rumah tangga. Partisipasi ini mungkin melibatkan tugas-tugas seperti membersihkan rumah atau merawat anak-anak. Hal tersebut dimaksudkan

agar beban pekerjaan yang ditanggung perempuan tidak terlalu memberatkan pihak perempuan.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan solusi untuk perempuan yang menjalankan beban peran ganda untuk meningkatkan perekonomian keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.
- Faqihuddin Abdul Kodir, *Qiroaah Mubadalah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).
- Asri Wahyu Widi Astuti, *Skripsi Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, hlm 1.
- Darmawani, *Skripsi Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga studi kasus di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten aceh Barat*, hlm 1-3.
- Nassaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, (Jakarta; Dian Rakyat, 2010), hlm 29.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23-60.
- Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), Cet.Ke-2, hlm. 309.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 1089.

Lailatul Mukaromah, *Skripsi Peran Ganda Perempuan Pembuat Genteng dalam Menunjang Perekonomian Keluarga yang menjelaskan tentang perempuan Dusun Selo Timur Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Beti Aryani, *Skripsi Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, UIN Raden Intan Lampung.*

Hassanatanajjah, *Skripsi Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA